



**ANALISIS IMPLEMENTASI *GOOD CORPORATE GOVERNANCE*  
(GCG) SERTA PENGARUHNYA TERHADAP PENINGKATAN  
KINERJA PROFITABILITAS PADA PT. BANK NEGARA  
INDONESIA (PERSERO) TBK PERIODE 2016 - 2021**

Skripsi

Diajukan Oleh:

Mia Indah Permata Sari

022118036

**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS  
UNIVERSITAS PAKUAN  
BOGOR**

**JANUARI 2023**



**ANALISIS IMPLEMENTASI *GOOD CORPORATE GOVERNANCE*  
(GCG) SERTA PENGARUHNYA TERHADAP PENINGKATAN  
KINERJA PROFITABILITAS PADA PT. BANK NEGARA  
INDONESIA (PERSERO) TBK PERIODE 2016 - 2021**

Skripsi

Diajukan sebagai salah satu syarat mencapai gelar Sarjana Akuntansi Program Studi  
Akuntansi Pada Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Pakuan

Mengetahui,

Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis  
(Dr. Hendro Sasongko, Ak., MM., CA)

Ketua Program Studi Akuntansi  
(Dr. Arief Tri Hardiyanto, Ak., MBA., CMA.,  
CCSA., CA., CSEP., QIA., CFE., CGCE)

**ANALISIS IMPLEMENTASI *GOOD CORPORATE GOVERNANCE*  
(GCG) SERTA PENGARUHNYA TERHADAP PENINGKATAN  
KINERJA PROFITABILITAS PADA PT. BANK NEGARA  
INDONESIA (PERSERO) TBK PERIODE 2016 - 2021**

Skripsi

Telah disidangkan dan dinyatakan lulus  
Pada hari: Sabtu, 28 Januari 2023

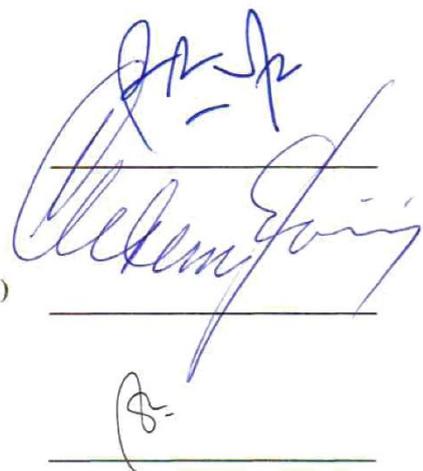
Mia Indah Permata Sari  
022118036

Disetujui

Ketua Penguji Sidang  
(Dr. Rochman Marota, SE., Ak., M.M)

Ketua Komisi Pembimbing  
(Chandra Pribadi, Ak., M.Si., CPSAK., CA., CPA)

Anggota Komisi Pembimbing  
(Amelia Rahmi, SE., M.Ak., AWP)



The image shows three handwritten signatures in blue ink, each positioned above a horizontal line. The top signature is the most legible, appearing to be 'Dr. Rochman Marota'. The middle signature is more stylized and difficult to read. The bottom signature is also stylized and difficult to read.

## Pernyataan Pelimpahan Hak Cipta

---

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Mia Indah Permata Sari  
Nomor Pokok Mahasiswa : 022118036  
Konsentrasi Skripsi : Akuntansi Keuangan  
Judul Skripsi : Analisis Implementasi *Good Corporate Governance* (GCG) Serta Pengaruhnya Terhadap Peningkatan Kinerja Profitabilitas Pada PT. Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk Periode 2016 - 2021

Dengan ini saya menyatakan bahwa Paten dan Hak Cipta dari produk skripsi di atas adalah benar karya saya dengan arahan dari komisi pembimbing dan belum diajukan dalam bentuk apapun kepada perguruan tinggi manapun.

Sumber informasi yang berasal atau dikutip dari karya yang diterbitkan maupun tidak diterbitkan dari penulis lain telah disebutkan dalam teks dan dicantumkan dalam Daftar Pustaka di bagian akhir skripsi ini.

Dengan ini saya melimpahkan Paten, Hak Cipta dari karya tulis saya kepada Universitas Pakuan.

Bogor, 28 Januari 2023



Mia Indah Permata Sari  
022118036



**© Hak Cipta milik Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Pakuan,  
tahun 2023**

**Hak Cipta dilindungi Undang-undang**

*Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan atau menyebutkan sumbernya. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik, atau tinjauan suatu masalah, dan pengutipan tersebut tidak merugikan kepentingan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Pakuan.*

*Dilarang mengumumkan atau memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis dalam bentuk apapun tanpa seizin Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Pakuan.*

## ABSTRAK

MIA INDAH PERMATA SARI. 022118036. Analisis Implementasi *Good Corporate Governance* (GCG) Serta Pengaruhnya Terhadap Peningkatan Kinerja Profitabilitas Pada PT. Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk Periode 2016 – 2021. Di bawah bimbingan: CHANDRA PRIBADI dan AMELIA RAHMI. 2022.

Penelitian ini adalah sebuah penelitian studi yang dilakukan di sebuah perusahaan bergerak di bidang perbankan di Indonesia. Tujuan dari penelitian ini adalah mengetahui penerapan prinsip tata kelola perusahaan (GCG) terhadap pelaksanaan praktiknya yang dilakukan oleh perusahaan. Pada prinsip tata kelola perusahaan yang baik (GCG) didalamnya terdapat prinsip keterbukaan, akuntabilitas, tanggung jawab, independensi, dan kewajaran. Penelitian ini dibangun pada keyakinan bahwa dengan diterapkannya GCG pada suatu perusahaan maka perusahaan tersebut memiliki pengelolaan yang baik salah satu bentuk dari tata kelola yang baik.

Metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif analisis dengan pendekatan kuantitatif. Data yang diperoleh dianalisis dengan menggunakan metode deskriptif.

Hasil penelitian ini menunjukkan adanya perananan penting antara prinsip-prinsip GCG yang ada pada perusahaan, dimana dengan penerapan prinsip GCG maka diyakini akan menolong perusahaan secara umum dan perekonomian negara secara khususnya. Selain itu, hasil penelitian ini memperlihatkan bahwa motivasi perusahaan adalah untuk melaksanakan prinsip *Good Corporate Governance* secara utuh, memenuhi harapan stakeholder, dan memenangkan penghargaan tertentu serta tetap dapat mempertahankan kestabilan dari segi total asset, laba perusahaan, dan pendapatan bunganya yang dapat menarik kepercayaan para investor untuk kembali menanamkan modalnya pada perusahaan.

Kata Kunci: Prinsip-prinsip *Good Corporate Governance* (GCG), Kinerja Keuangan

## PRAKATA

Dengan segala puji dan syukur kehadirat Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat dan hidayah-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan judul “**Analisis Implementasi *Good Corporate Governance* (GCG) Serta Pengaruhnya Terhadap Peningkatan Kinerja Profitabilitas Pada PT. Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk Periode 2016 - 2021**” ini dilakukan sebagai salah satu syarat untuk menyelesaikan program studi (S1) Program Studi Akuntansi pada Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Pakuan.

Dalam penulisan skripsi ini penulis menyadari masih banyak kekurangan baik dari segi materi maupun dari segi sistematikanya yang jauh dari kesempurnaan karena segala keterbatasan dan kendala yang di hadapi oleh penulis dalam menyusun skripsi ini. Oleh karena itu penulis mengucapkan terimakasih kepada:

1. Allah SWT yang telah memberikan perlindungan serta nikmat kesehatan yang diberikan kepada penulisan selama penyusunan skripsi ini.
2. Kedua orang tua yang telah memberikan segala hal untuk saya, baik motivasi, hiburan, doa yang tak henti-hentinya mengalir, dukungan moril dan materil serta kasih sayang.
3. Bapak Dr. Hendro Sasongko, Ak., MM., CA. selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Pakuan.
4. Ibu Dr. Retno Martanti Endah Lestari, S.E., M.Si., CMA., CAPM. selaku Wakil Dekan 1 Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Pakuan.
5. Ibu Enok Rusmanah, S.E., M.Acc. selaku Wakil Dekan 2 Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Pakuan yang selalu memberikan pengarahan dan motivasi.
6. Bapak Dr. Arief Tri Hardiyanto, Ak., MBA., CMA., CCSA., CA., CSEP., QIA selaku Ketua Program Studi Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Pakuan.
7. Bapak Dr. Asep Alipudin SE., M.Ak. selaku Sekertaris Program Studi Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Pakuan.
8. Bapak Chandra Pribadi, Ak., M.Si., CPSAK., CA., CPA. selaku Ketua Komisi Pembimbing yang telah meluangkan waktu dan memberikan arahan serta bimbingan selama penulisan penelitian ini.
9. Ibu Amelia Rahmi, SE., M.Ak., AWP. selaku Anggota Komisi Pembimbing yang telah meluangkan waktu, tenaga dan pikiran untuk mengarahkan dan memberikan saran selama penulisan penelitian ini.
10. Seluruh Dosen Staff Tata Usaha dan Karyawan Perpustakaan di Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Pakuan.

11. Para sahabat yang selalu memberikan semangat untuk menyelesaikan skripsi ini yaitu Risa Septiani, Rensha Octaviani, Ratih Purwasih, Muhammad Ilhamsyah, Doni Shaputra, Endin Nasrudin.
12. Teman-teman kelas G Angkatan 2018 yang menemani awal semester.
13. Teman-Teman satu bimbingan Bapak Chandra Pribadi, Ak., M.Si., CPSAK., CA., CPA dan Ibu Amelia Rahmi, SE., M.Ak., AWP. yang sama-sama berjuang dan saling memberikan motivasi untuk mencapai gelar sarjana.

Dalam membuat skripsi ini saya menyadari masih banyak memiliki keterbatasan dan kekurangan baik dari bahan ataupun dari penulisan. Oleh karena itu, saya mengharapkan kritik dan saran yang membangun demi kesempurnaan skripsi ini. Penulis berharap semoga penulisan skripsi ini dapat memberikan manfaat bagi para pembaca pada umumnya dan bagi penulis khususnya.

Bogor, Januari 2023

Mia Indah Permata Sari  
Penulis

## DAFTAR ISI

JUDUL .....	i
LEMBAR PENGESAHAN SKRIPSI.....	ii
LEMBAR PENGESAHAN DAN PERNYATAAN TELAH DISIDANGKAN.....	iii
LEMBAR PERNYATAAN PELIMPAHAN HAK CIPTA .....	iv
LEMBAR HAK CIPTA .....	v
ABSTRAK .....	vi
PRAKATA.....	vii
DAFTAR ISI.....	ix
DAFTAR TABEL.....	xii
DAFTAR GAMBAR .....	xiv
DAFTAR LAMPIRAN .....	xv
BAB I PENDAHULUAN .....	1
1.1. Latar Belakang Penelitian .....	1
1.2. Identifikasi dan Perumusan Masalah.....	7
1.2.1. Identifikasi Masalah .....	7
1.2.2. Perumusan Masalah.....	7
1.3. Maksud dan Tujuan Penelitian .....	8
1.3.1. Maksud Penelitian .....	8
1.3.2. Tujuan Penelitian.....	8
1.4. Manfaat Penelitian.....	8
1.4.1. Kegunaan Praktis.....	8
1.4.2. Kegunaan Akademis .....	8
BAB II TINJAUAN PUSTAKA.....	9
2.1. <i>Good Corporate Governance</i> .....	9
2.2.1. Sejarah <i>Good Corporate Governance</i> .....	9
2.2.2. Pengertian <i>Good Corporate Governance</i> .....	9
2.2.3. Prinsip-Prinsip <i>Good Corporate Governance</i> .....	11
2.2.4. Tujuan Penerapan <i>Good Corporate Governance (GCG)</i> .....	11
2.2.5. Implementasi <i>Good Corporate Governance</i> di Indonesia .....	12
2.2.6. <i>Corporate Governance Perception Index (CGPI)</i> .....	14
2.2. Kinerja Keuangan.....	15
2.3. Profitabilitas .....	16
2.3.1. Pengertian Profitabilitas .....	16
2.3.2. Jenis-Jenis Rasio Profitabilitas.....	18
2.4. Penelitian Sebelumnya Dan Kerangka Pemikiran.....	19
2.4.1. Penelitian Sebelumnya .....	19

2.4.2. Kerangka Pemikiran .....	26
BAB III METODE PENELITIAN.....	29
3.1. Jenis Penelitian .....	29
3.2. Objek, Unit Analisis, dan Lokasi Penelitian. ....	29
3.3. Jenis dan Sumber Data Penelitian .....	29
3.4. Operasionalisasi Variabel.....	29
3.5. Metode Pengumpulan Data .....	30
3.6. Metode Pengolahan/Analisis Data .....	30
3.6.1. Analisis <i>Good Corporate Governance</i> .....	31
3.6.2. GCG Self Assessment .....	31
3.6.3. Analisis Kinerja Keuangan.....	32
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN .....	34
4.1. Gambaran Umum PT. Bank Negara Indonesia Tbk.....	34
4.1.1. Sejarah PT Bank Negara Indonesia Tbk .....	34
4.1.2. Identitas Perusahaan PT. Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk.....	35
4.1.3. Visi dan Misi PT. Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk.....	36
4.1.4. Budaya Perusahaan PT. Bank Indonesia (Persero) Tbk.....	37
4.1.5. Nilai Perilaku Utama Insan PT. Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk.	37
4.1.6. Struktur Organisasi dan Deskripsi Pekerjaan PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk .....	37
4.2. Penyajian Data.....	39
4.2.1. Implementasi Prinsip-Prinsip <i>Good Corporate Governance</i> PT. Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk .....	39
4.2.2. <i>Good Corporate Governance</i> Assessment Oleh Pihak Internal Dan External PT. Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk.....	43
4.2.3. Profitabilitas PT. Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk Periode 2016- 2021.....	52
4.3. Pengaruh Implementasi <i>Good Corporate Governance</i> terhadap Kinerja Profitabilitas.....	55
BAB V SIMPULAN DAN SARAN .....	59
5.1. Simpulan.....	59
5.1.1. Implementasi <i>Good Corporate Governance</i> Pada PT. Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk. ....	59
5.1.2. Kinerja Keuangan Pada Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk .....	59
5.1.3. Pengaruh Implementasi <i>Good Corporate Governance</i> (GCG) terhadap Kinerja Profitabilitas Pada PT. Bank Negara Indonesia Tbk.....	60
5.2. Saran.....	60
5.2.1. Kegunaan Praktis.....	60
5.3.1. Kegunaan Akademis .....	60

DAFTAR PUSTAKA .....	60
DAFTAR RIWAYAT HIDUP.....	62
DAFTAR LAMPIRAN.....	63

## DAFTAR TABEL

	<b>halaman</b>
Tabel 1.1 Skor Peringkat <i>Good Corporate Governance</i> di Asia .....	3
Tabel 1.2. Hasil Olah Data .....	6
Tabel 2.1 Skor Pemeringkatan CGPI .....	15
Tabel 2.2 Penelitian Terdahulu .....	19
Tabel 3.1 Operasionalisasi Variabel .....	30
Tabel 4.1 Penerapan Prinsip-Prinsip GCG.....	40
Tabel 4.2 Hasil Penilaian <i>Corporate Governance Index</i> Bank BNI.....	51
Tabel 4. 3 Hasil Penilaian Asean Corporate Governance Scorecard Bank BNI.....	52
Tabel 4.4 Total Aset & ROA .....	53
Tabel 4.5 Laba Bersih & ROE .....	54
Tabel 4.6 Pendapatan Bunga Bersih dan <i>Net Interest Margin</i> .....	54

## DAFTAR GAMBAR

	<b>halaman</b>
Gambar 1.1 Hasil Olah Data .....	6
Gambar 2.1 Kerangka Konseptual .....	27
Gambar 4.1 Logo PT. Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk. ....	35
Gambar 4.2 Prinsip-Prinsip GCG .....	42
Gambar 4.3 Total Aset & ROA.....	53
Gambar 4.4 Laba Bersih & ROE .....	54
Gambar 4.5 Pendapatan Bunga Bersih dan <i>Net Interest Margin</i> .....	55

## DAFTAR LAMPIRAN

	<b>halaman</b>
Lampiran 1 : Data Perhitungan <i>Return on Assets</i> .....	63
Lampiran 2 : Data Perhitungan <i>Return on Equity</i> .....	63
Lampiran 3 : Data Perhitungan <i>Net Interest Margin</i> .....	63

# BAB I PENDAHULUAN

## 1.1. Latar Belakang Penelitian

Menurut Effendi (2019) mendefinisikan *Good Corporate Governance* sebagai kumpulan hukum, peraturan, kaidah-kaidah yang wajib dipenuhi, yang dapat mendorong kinerja sumber-sumber perusahaan untuk berfungsi secara efisien guna menghasilkan nilai ekonomi jangka panjang yang berkesinambungan bagi para pemegang saham maupun masyarakat sekitar secara keseluruhan.

Menurut Monks dalam Sarafina & Saifi (2017) bahwa konsep GCG dapat mengatur, mengendalikan serta menciptakan nilai tambah (*value added*) sebuah entitas bagi para *stakeholder*. Dengan demikian bahwa *Good Corporate Governance* yaitu sebuah seperangkat sistem yang berfungsi untuk mengawasi, mengelola, mengendalikan dan menciptakan nilai tambah bagi para pihak-pihak yang berkepentingan atau pemangku kepentingan (*stakeholder*) sesuai dengan peraturan perundangan yang berlaku.

Hambatan-hambatan yang dihadapi perusahaan dalam mencapai tujuan perusahaan tersebut pada umumnya berkisar pada hal-hal yang sifatnya fundamental seperti tidak diterapkannya sistem tata kelola perusahaan yang baik atau *Good Corporate Governance*. Tata Kelola Perusahaan yang baik menurut Peraturan Menteri Negara BUMN Nomor PER-01/MBU/2011 tentang Penerapan Tata Kelola Perusahaan Yang Baik (*Good Corporate Governance*) pada Badan Usaha Milik Negara yang selanjutnya GCG adalah prinsip-prinsip yang mendasari suatu proses dan mekanisme pengelolaan perusahaan berlandaskan peraturan perundang-undangan dan etika berusaha.

Penerapan dan pengelolaan *corporate governance* yang baik atau yang lebih dikenal dengan *Good Corporate Governance* merupakan sebuah konsep yang menekankan pentingnya hak pemegang saham untuk memperoleh informasi dengan benar, akurat, dan tepat waktu. Selain itu juga menunjukkan kewajiban perusahaan untuk mengungkapkan (*disclosure*) semua informasi kinerja keuangan perusahaan secara akurat, tepat waktu dan transparan. Oleh karena itu, baik perusahaan public maupun tertutup harus memandang *Good Corporate Governance* (GCG) bukan sebagai aksesoris belaka, tetapi sebagai upaya peningkatan kinerja dan nilai perusahaan (Tjager, 2003 dalam Darmawati 2004).

GCG (*Good Corporate Governance*) merupakan suatu mekanisme tata kelola organisasi secara baik dalam melakukan pengelolaan sumberdaya organisasi secara efisien, efektif, ekonomis ataupun produktif dengan prinsip-prinsip terbuka, akuntabilitas pertanggungjawaban, independen, dan adil dalam rangka mencapai tujuan organisasi. Tata kelola organisasi ataupun mekanisme eksternal organisasi. Mekanisme internal lebih fokus kepada bagaimana pimpinan suatu organisasi

mengatur jalannya organisasi sesuai dengan prinsip-prinsip diatas sedangkan mekanisme eksternal lebih menekankan kepada bagaimana interaksi organisasi dengan pihak eksternal berjalan secara harmoni tanpa mengabaikan pencapaian tujuan organisasi.

Penerapan Tata Kelola Perusahaan kian menjadi faktor penentu yang strategis bagi perusahaan agar dapat senantiasa meningkatkan nilai serta memelihara proses pertumbuhan yang berkelanjutan. Oleh karenanya, setiap perusahaan perlu terus meningkatkan kerja kerasnya agar dapat mengambil manfaat dari penerapan Tata Kelola Perusahaan (*Good Corporate Governance*) yang baik.

Di Asia, termasuk Indonesia, *corporate governance* mulai banyak diperbincangkan pada pertengahan tahun 1997, yaitu saat krisis ekonomi melanda Negara-negara tersebut (Indrayanto, 2004). Black pada tahun 2001 menyatakan bahwa di negara-negara yang sedang berkembang (seperti di Asia) pelaksanaan *corporate governance* mempunyai variasi yang besar yang berbeda dengan pelaksanaan *corporate governance* di Negara-negara maju. Besarnya variasi dalam pelaksanaan *corporate governance* menyebabkan *corporate governance* merupakan faktor yang berdampak signifikan untuk meningkatkan nilai saham dari perusahaan (Black, Jang, dan Kim, 2003).

Krisis ekonomi pada tahun 1997 yang melanda Indonesia dapat dilihat dari banyaknya perusahaan yang bangkrut, buruknya kinerja perbankan nasional, persoalan kredit macet, rendahnya daya saing produk-produk Indonesia di luar negeri sampai ketakutan pemilik dan manajemen perusahaan maupun pemerintah terhadap berbagai konsekuensi yang akan timbul dari adanya perdagangan bebas. Selain itu dipengaruhi dengan belum dilaksanakannya *Good Corporate Governance* dan etika yang melandasinya. Usaha untuk mengembalikan kepercayaan kepada dunia perbankan Indonesia melalui rekonstruksi dan rekapitulasi dapat berdampak jangka panjang dan mendasar apabila disertai tiga tindakan antara lain: ketaatan terhadap prinsip kehati-hatian, pelaksanaan *Good Corporate Governance (GCG)*, dan pengawasan yang efektif dari otoritas Pengawas Bank. Pelaksanaan *Good Corporate Governance* diperlukan untuk membangun kepercayaan masyarakat dan dunia internasional sebagai syarat mutlak bagi dunia perbankan untuk berkembang baik dan sehat (Zarkasyi, 2008).

Implementasi GCG di Indonesia sampai saat ini masih belum memenuhi harapan, oleh karena itu penerapan GCG memerlukan komitmen yang kuat untuk mewujudkannya (Hamdani, 2016:111). Implementasi di Indonesia masih menghadapi kendala yang luar biasa sampai saat ini GCG belum memberikan solusi tata kelola yang baik bagi perusahaan, apabila dibandingkan dengan negara-negara Asia lainnya. Indonesia masih tertinggal dalam penerapan tata kelola perusahaan. Apabila mengingat kembali krisis ekonomi di Indonesia yang terjadi menjelang akhir abad ke-

20 yang diawali dari krisis moneter yang menimpa dunia perbankan Indonesia menunjukkan bahwa tata kelola perusahaan di Indonesia masih lemah, dapat dilihat pada hasil skor peringkat dibawah ini, bahwa semakin rendah skor semakin buruk penerapan *Good Corporate Governance* di negara tersebut:

Tabel 1.1 Skor Peringkat *Good Corporate Governance* di Asia

No	Negara	Skor		
		2012	2014	2016
1	Singapore	69	64	67
2	Hongkong	66	65	65
3	Japan	55	60	63
4	Taiwan	53	56	60
5	Thailand	58	58	58
6	Malaysia	55	58	56
7	India	51	54	55
8	Korea	49	49	52
9	China	45	45	43
10	Philippines	41	40	38
11	Indonesia	37	39	36

(Sumber: *Asian Corporate Governance Association (ACGA)*, September, 2016)

Hasil survei ACGA (*Asian Corporate Governance Association*) pada 11 negara terhadap pelaku bisnis asing di Asia, menunjukkan bahwa negara Indonesia menempati posisi terakhir dari 11 negara yang disurvei. Nilai total Indonesia 36, turun dibandingkan tahun 2014 yang mendapat nilai 39. Dua faktor utama yang menyebabkan Indonesia menempati posisi terbawah adalah penegakan hukum dan tata kelola sektor publik (*public governance*). Menurut survei diatas menyatakan bahwa ekosistem tata kelola tidak hanya penting namun menentukan keberhasilan atau kegagalan tata kelola. Hasil dari peringkat yang diperoleh dari survei tersebut dapat mempengaruhi minat investor untuk menanamkan modalnya di suatu negara, tak terkecuali yaitu, Indonesia. Penerapan implementasi GCG sebagai peluang yang besar bagi perusahaan untuk mencapai manfaat termasuk kepercayaan dari investor terhadap perusahaan.

Sebagai lembaga keuangan yang melayani nasabah, tingkat pengelolaan perbankan harus ditingkatkan. Perbaikan disektor perbankan perlu segera dilaksanakan. Dalam hal ini, BI terus berupaya untuk memperbaiki pelaksanaan tata kelola perusahaan atau GCG dikalangan perbankan. Perbaikan ini dilakukan melalui *self assessment* atau penilaian internal. Hal ini sesuai dengan PBI No. 814/PBI/2006 yang menyatakan bahwa bank harus membuat *self assessment* atas penerapan GCG di masing-masing institusi. *Self assessment* akan dinilai pada setiap akhir tahun untuk melihat apakah GCG sudah baik atau belum. Pengaturan tersebut dilakukan agar perbankan di Indonesia dapat beroperasi secara sehat, sehingga memberikan

kontribusi untuk meningkatkan pertumbuhan ekonomi nasional dengan menggerakkan sektor riil. Diharapkan dengan adanya penilaian pelaksanaan GCG ini, masyarakat akan dapat menilai dan menjatuhkan kepercayaannya kepada bank yang benar-benar telah menerapkan tata kelola perusahaan dengan baik, sehingga masyarakat pun akan merasa aman menyimpan dananya di bank tersebut.

Penerapan *Good Corporate Governance* (GCG) merupakan salah satu upaya yang cukup signifikan untuk melepaskan diri dari krisis ekonomi yang melanda Indonesia. Pengelolaan perusahaan (*corporate governance*) dalam bidang ekonomi merupakan hal yang dianggap penting seperti yang terjadi dalam pemerintahan negara. Penerapan *Good Corporate Governance* (GCG) pada saat ini bukan lagi sekedar kewajiban, namun telah menjadi kebutuhan bagi setiap perusahaan dan organisasi. *Good Corporate Governance* (GCG) diperlukan untuk memberikan kemajuan terhadap kinerja suatu perusahaan, menjadikan perusahaan berumur panjang dan bisa dipercaya.

Indonesia termasuk Negara dengan *Corporate Governance* yang buruk di Asia. Isu terkait *good corporate* sudah mulai banyak dibahas dalam dunia bisnis, sehingga banyak sumber-sumber *Good Corporate Governance* yang mulai diteliti didalam perusahaan kemudian dikembangkan oleh lembaga peneliti *Good Corporate Governance*, salah satu informasi yang terkait dengan *Good Corporate Governance* saat ini yang dapat digunakan adalah *Corporate Governance Perception Index* (CGPI). CGPI adalah program riset dan pemeringkatan penerapan *Good Corporate Governance* pada perusahaan-perusahaan di Indonesia melalui perancangan riset yang mendorong perusahaan meningkatkan kualitas penerapan konsep GCG melalui perbaikan yang berkesinambungan dan melaksanakan evaluasi. Menyadari situasi dan kondisi demikian, pemerintah melalui Kementrian Negara BUMN mulai memperkenalkan konsep *Good Corporate Governance* di lingkungan BUMN melalui Keputusan Menteri BUMN Nomor: Kep-117/M-MBU/2002 tentang penerapan praktik GCG pada BUMN, BUMN didorong untuk wajib menerapkan *Good Corporate Governance* secara konsisten atau menjadikan *Good Corporate Governance* sebagai landasan operasionalnya yang pada dasarnya memiliki tujuan untuk memberikan kemajuan terhadap kinerja suatu perusahaan, salah satu diantaranya adalah profitabilitas perusahaan.

Prinsip-prinsip dasar dari *Good Corporate Governance* (GCG) pada dasarnya memiliki tujuan untuk memberikan kemajuan terhadap kinerja suatu perusahaan. Tidak dilaksanakannya prinsip-prinsip tersebut, akan tercermin dari kurang tersedianya informasi untuk melaksanakan analisis risiko atau asil investasi yang berlebihan pada sumber daya yang tidak produktif yang pada akhirnya menurun atau pudarnya kepercayaan pemodal.

Pengelolaan perusahaan yang baik memberika keuntungan bagi perusahaan itu sendiri dan masyarakat tumbuhnya kepercayaan dari para investor dapat memberi peluang akses sumber pendanaan yang murah dan berkembangnya pasar modal,

menguatnya kepercayaan lembaga keuangan domestik atau internasional, memberi peluang akses kredit dengan bunga yang kompetitif, serta sebagai kontrol yang efektif dalam mengurangi kemungkinan penyalahgunaan kekuasaan untuk kepentingan pribadi. Bersihnya perusahaan dari praktik-praktik korupsi memungkinkan perusahaan untuk beroperasi secara efisien dan menghasilkan produk-produk yang mampu bersaing dipasar global, yang pada gilirannya mampu menyerap tenaga kerja lebih banyak dan berkesinambungan.

Kondisi keuangan perusahaan dapat dilihat melalui analisis rasio-rasio keuangannya. Analisis rasio keuangan adalah cara menganalisis dengan menggunakan perhitungan-perhitungan perbandingan atas data kuantitatif yang ditunjukkan dalam laporan keuangan (Kuswandi, 2006:2).

Laporan keuangan yang bermutu merupakan sarana dasar untuk mengungkapkan kondisi operasi bisnis dan keuangan perusahaan, selain itu, laporan keuangan merupakan sarana utama berupa informasi keuangan yang dikomunikasikan kepada pihak luar, dalam menilai kinerja keuangan perusahaan, investor harus senantiasa berusaha untuk dapat menganalisis kemampuan keuangan perusahaan, sehingga investor dapat memanfaatkan informasi yang ada dalam laporan keuangan.

Laporan keuangan merupakan informasi yang penting dalam pengambilan keputusan ekonomi investor, bagi sebagian besar investor, laporan keuangan yang diungkapkan secara transparan dan akurat menjadi salah satu bahan masukan yang penting untuk memutuskan apakah mereka akan menginvestasi atau meminjamkan dananya kepada perusahaan tertentu.

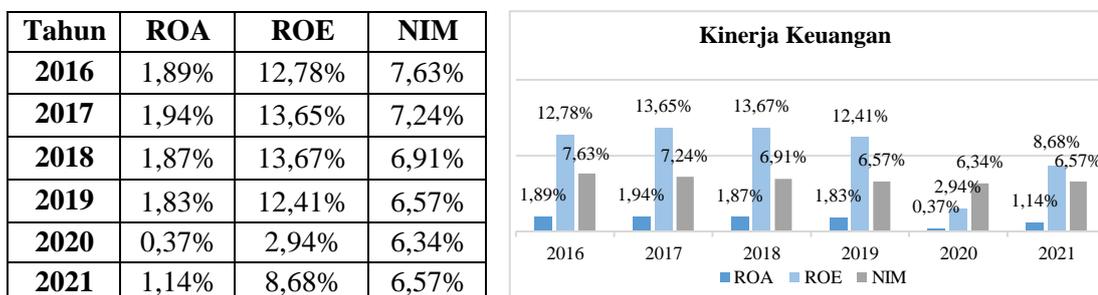
Kinerja perusahaan dapat diukur melalui kinerja keuangan perusahaan yang tercermin dalam rasio-rasio keuangan. Rasio keuangan yang dapat digunakan untuk menilai kinerja perusahaan diantaranya yaitu rasio likuiditas, rasio solvabilitas dan rasio profitabilitas.

Profitabilitas merupakan kemampuan suatu perusahaan dalam menghasilkan laba selama periode tertentu pada tingkat penjualan, asset dan modal saham tertentu. Profitabilitas suatu perusahaan dapat dinilai melalui berbagai cara tergantung sangatlah penting untuk perusahaan dalam rangka mempertahankan kelangsungan usahanya dalam jangka panjang, hal ini dikarenakan profitabilitas menunjukkan apakah perusahaan mempunyai prospek yang bagus di masa yang akan datang atau tidak.

Untuk menganalisa profitabilitas bank peneliti menggunakan rasio profitabilitas yaitu *Return on Equity* (ROE). *Return on Equity* (ROE) digunakan untuk mengukur seberapa besar jumlah laba bersih yang akan dihasilkan dari setiap rupiah dana tertanam dalam total ekuitas. Rasio ini dihitung dengan membagi laba bersih terhadap ekuitas. Semakin tinggi hasil pengembalian atas ekuitas berarti semakin tinggi pula jumlah laba bersih yang dihasilkan setiap rupiah dana yang tertanam dalam ekuitas (Hery, 2014,194 dalam Ayu).

Berikut tabel olah data Kinerja Profitabilitas pada PT. Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk Periode 2016-2021.

Tabel 1.2. Hasil Olah Data



Gambar 1.0-1 Hasil Olah Data

Sumber: [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id) dan [www.bni.co.id](http://www.bni.co.id)

Berdasarkan gambar 1.2 diatas dapat dilihat bahwa pada tahun 2017 *Net Interest Margin* (NIM) tertinggi berada pada tahun 2016 rasio ini digunakan untuk mengukur kemampuan manajemen bank dalam mengelola aktiva produktifnya untuk menghasilkan pendapatan bunga bersih. *Return on Equity* (ROE) tertinggi pada tahun 2018 rasio ini merupakan rasio untuk mengukur kemampuan manajemen bank dalam mengelola modal yang ada untuk mendapatkan net *income*. *Return on Asset* (ROA) tertinggi pada tahun 2017 rasio ini untuk mengukur kemampuan manajemen dalam menghasilkan pendapatan dari pengelolaan aset.

Perusahaan meyakini bahwa penerapan GCG merupakan bentuk lain penegakan etika bisnis dan etika kerja yang sudah lama menjadi komitmen perusahaan dan penerapan GCG berhubungan dengan peningkatan citra perusahaan. Perusahaan yang mempraktikan GCG, akan mengalami perbaikan citra, dan peningkatan nilai perusahaan.

BNI terus mengikuti *Corporate Governance Perception Index* (CGPI) yang diselenggarakan oleh *The Indonesian Institute for Corporate Governance* (IICG) dengan tujuan untuk mengevaluasi pelaksanaan implementasi GCG di BNI. Hasil evaluasi tersebut menjadi acuan BNI untuk melakukan penyempurnaan implementasi GCG ke depannya. BNI telah menyelesaikan seluruh persyaratan dan tahapan penilaian CGPI Tahun Buku 2021 yang hasilnya menunjukkan capaian sangat baik dan mendapat predikat “Sangat Terpercaya (*Most Trusted Company*)”.

Penelitian terdahulu yang ditulis oleh Wahyu Indri Astuti tahun 2021 dengan judul “Analisis Pelaksanaan Prinsip *Good Corporate Governance* (GCG) Pada Bank BRI Syariah KCP Langkat Stabat” yang menunjukkan kendala diantaranya kurang unggulnya teknologi informasi, kurangnya kesadaran karyawan dalam melaksanakan prinsip GCG, kurangnya jumlah karyawan bank, pihak nasabah yang terkadang melakukan pelanggaran seperti kredit macet, kurangnya waktu dalam hal training bagi karyawan bagu sehingga kurang maksimal pelaksanaan GCG.

Herry Novrianda tahun 2016 dengan judul “Analisis Penerapan *Good Corporate Governance* (GCG) Dalam Hubungannya Dengan Kinerja Keuangan Pada PT. Bank Rakyat Indonesia Syariah” menunjukkan penerapan *Good Corporate Governance* dalam kaitannya dengan kinerja keuangan PT. Bank Rakyat Indonesia syariah sudah berjalan dengan baik.

Berdasarkan uraian di atas dapat disimpulkan bahwa saat ini pelaksanaan GCG di Indonesia hanyalah sebatas konsep, walaupun ada beberapa perusahaan yang telah menerapkan GCG, maka setiap perusahaan di Indonesia seharusnya menerapkan prinsip GCG dan merasakan manfaatnya baik dalam jangka pendek maupun dalam jangka panjang, oleh karena itu peneliti tertarik untuk melakukan suatu penelitian dan mengambil judul “**Analisis Implementasi *Good Corporate Governance* (GCG) Serta Pengaruhnya Terhadap Peningkatan Kinerja Profitabilitas Pada PT. Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk Periode 2016 – 2021**”.

## **1.2. Identifikasi dan Perumusan Masalah**

### **1.2.1. Identifikasi Masalah**

Berdasarkan latar belakang tersebut, peneliti mengidentifikasi berbagai masalah dalam penelitian ini, antara lain:

1. Terjadinya praktik curang yang dilakukan manajemen puncak yang menyebabkan perlunya penerapan tata kelola perusahaan yang baik.
2. Persaingan yang semakin ketat menuntut agar bank umum BUMN memiliki kinerja yang baik dan optimal.
3. Penurunan aset pada tahun 2020 yang terjadi pada PT. Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk sebesar 0,37% dikarenakan adanya laba bersih yang menurun.
4. PT. Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk tahun 2020-2021 (*Net Interest Margin*) NIM mengalami penurunan dari 6,34% turun menjadi 6,27%. Kuatnya pertumbuhan laba bersih tersebut didukung oleh tingginya aktivitas bisnis baik di bidang kredit maupun jasa penyelesaian pembayaran. Kurang stabilnya aspek (*Net Interest Margin*) NIM ini dapat mempengaruhi kesehatan bank.

### **1.2.2. Perumusan Masalah**

Berdasarkan uraian dan penjelasan dari latar belakang diatas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini sebagai berikut:

1. Bagaimana implementasi *Good Corporate Governance* (GCG) pada PT. Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk?
2. Bagaimana peningkatan kinerja profitabilitas pada PT. Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk?
3. Bagaimana pengaruh implementasi *Good Corporate Governance* terhadap kinerja profitabilitas pada PT. Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk?

### **1.3. Maksud dan Tujuan Penelitian**

#### **1.3.1. Maksud Penelitian**

Maksud penelitian ini adalah untuk memperoleh data dan informasi yang akan digunakan dalam menyusun skripsi yaitu membuat kesimpulan mengenai “**Analisis Implementasi *Good Corporate Governance* (GCG) Serta Pengaruhnya Terhadap Peningkatan Kinerja Profitabilitas Pada PT. Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk Periode 2016 - 2021**”. Serta informasi yang relevan guna melengkapi teori yang berkaitan dengan penelitian dan penulisan skripsi ini.

#### **1.3.2. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan latar belakang diatas, maka tujuan penelitian adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui implementasi *Good Corporate Governance* pada PT. Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk periode 2016-2021.
2. Untuk mengetahui peningkatan kinerja profitabilitas pada PT. Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk.
3. Untuk mengetahui pengaruh implementasi *Good Corporate Governance* terhadap kinerja profitabilitas pada PT. Bank Negara Indonesia Tbk.

### **1.4. Manfaat Penelitian**

#### **1.4.1. Kegunaan Praktis**

1. Bagi perusahaan

Mengetahui implementasi *Good Corporate Governance* (GCG) pada PT. Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk Periode 2016-2021.

2. Bagi Penulis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat berupa tambahan pengetahuan empiris kepada penulis mengenai implementasi *Good Corporate Governance* (GCG) pada PT. Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk Periode 2016-2021.

#### **1.4.2. Kegunaan Akademis**

1. Bagi Akademik

Hasil penelitian ini diharapkan menjadi tambahan referensi penelitian selanjutnya mengenai implementasi *Good Corporate Governance* (GCG) serta pengaruhnya terhadap kinerja profitabilitas pada PT. Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk Periode 2016-2021.

## **BAB II**

### **TINJAUAN PUSTAKA**

#### ***1.1. Good Corporate Governance***

##### ***2.2.1. Sejarah Good Corporate Governance***

Istilah *Corporate Governance* pertama kali diperkenalkan oleh Cadbury committee tahun 1992 dalam laporannya yang dikenal sebagai *Cadbury Report* (Tjager dkk, 2003). Definisi *Good Corporate Governance* dari *Cadbury Committee* yang berdasar pada teori *stakeholder* adalah sebagai berikut: “*a set of rules that define the relationship and internal and external stakeholders in respect to their rights and responsibilities*”. (Seperangkat aturan yang mengatur hubungan antara para pemegang saham, manajer, kreditur, pemerintah, karyawan, dan pihak-pihak yang berkepentingan lainnya baik internal maupun eksternal lainnya yang berkaitan dengan hak-hak dan kewajiban mereka).

Pengertian lain menurut Surat Keputusan Menteri Negara/Kepala Badan Penanaman Modal dan Pembinaan BUMN No. 23/MPM/BUMN/2000 tentang Pengembangan Praktik GCG dalam perusahaan yang sehat yang perlu diterapkan dalam pengelolaan perusahaan yang dilaksanakan semata-mata demi menjaga kepentingan perusahaan dalam rangka mencapai maksud dan tujuan perusahaan, *Good Corporate Governance* di Indonesia mulai ramai dikenal pada tahun 1997, saat krisis ekonomi menerpa Indonesia. Terdapat banyak akibat buruk dari krisis tersebut salah satunya ialah banyaknya perusahaan yang berjatuh karena tidak mampu bertahan, *corporate governance* yang buruk disinyalir sebagai salah satu sebab terjadinya krisis ekonomi politik Indonesia yang dimulai tahun 1997 yang efeknya masih terasa hingga saat ini. Menyadari situasi dan kondisi demikian, pemerintah melalui Kementerian Negara BUMN mulai memperkenalkan konsep *Good Corporate Governane* ini di lingkungan BUMN, melalui Surat Keputusan Menteri BUMN No. Kep-117/MBU/2002 tanggal 1 Agustus 2001 tentang penerapan Praktek *Good Corporate Governance* pada Badan Usaha Milik Negara, menekankan kewajiban bagi BUMN untuk menerapkan *Good Corporate Governance* secara konsisten dan menjadikan prinsip-prinsip *Good Corporate Governance* sebagai landasan operasionalnya yang pada dasarnya bertujuan untuk meningkatkan keberhasilan usaha dan akuntabilitas perusahaan guna mewujudkan nilai pemegang saham dalam jangka panjang dengan tetap memperhatikan kepentingan *stakeholders* lainnya, dan berlandaskan peraturan perundang-undangan dan nilai-nilai etika.

##### ***2.2.2. Pengertian Good Corporate Governance***

Berbagai pemikiran mengenai *corporate governance* berkembang dengan betumpu pada *agency theory* dimana pengelolaan dilakukan dengan penuh kepatuhan kepada berbagai peraturan dan ketentuan yang berlaku. *Good Corporate Governance* (GCG) memiliki banyak definisi. *Forum For Corporate Governance in Indonesia*

(FCGI) mendefinisikan *corporate governance* sebagai seperangkat peraturan yang menetapkan hubungan antara pemegang saham, pengurus, pihak kreditur, pemerintah, karyawan, serta pemegang kepentingan intern dan ekstern lainnya sehubungan dengan hak-hak dan kewajiban mereka, atau dengan kata lain sistem yang mengarahkan dan mengendalikan perusahaan.

Teori agensi (*Agency Theory*) menjelaskan adanya hubungan kontraktual antara manajer (*agent*) dengan pemilik perusahaan (*principal*), dimana pemilik perusahaan memberikan tanggung jawab kepada manajer dalam pengambilan keputusan. Pemisahan antara pemilik perusahaan dengan manajer tentu akan menimbulkan masalah karena masing-masing pihak ingin memaksimalkan kepentingannya. Adanya teori keagenan diharapkan dapat memberikan kepercayaan pada investor bahwa investor akan menerima *return* sesuai dengan dana yang telah diinvestasikan.

Definisi GCG menurut Bank Dunia adalah aturan, standar, dan organisasi di bidang ekonomi yang mengatur perilaku pemilik perusahaan, direktu dan manajer serta perincian dan penjabaran tugas dan wewenang serta pertanggungjawabannya kepada investor (pemegang saham dan kreditur). Tujuan utama dari GCG adalah untuk menciptakan sistem pengendalian dan keseimbangan (*check and balances*) untuk mencegah penyalahgunaan dari sumberdaya perusahaan dan tetap mendorong terjadinya pertumbuhan perusahaan.

GCG adalah proses dan struktur yang diterapkan dalam menjalankan perusahaan dengan tujuan utama meningkatkan nilai pemegang saham dalam jangka panjang, dengan tetap memperhatikan kepentingan *stakeholder's* yang lain (G. Suprayitno, 2014:21). *Good Corporate Governance* (GCG) berawal dari kesadaran masing-masing manajemen perusahaan dan pemerintah untuk menjalankan bisnis yang lebih baik dan tidak merugikan pihak-pihak yang terkait. *Good Governance* awalnya digunakan desakan untuk menyusun sebuah konsep dalam menciptakan pengendalian yang melekat pada korporasi dan manajemen profesionalnya, maka ditetapkan *Good Corporate Governance*. Munculnya konsep *Good Corporate Governance* ini menjadi salah satu aturan formal untuk memperbaiki kondisi perekonomian dengan berfokus pada cara organisasi melelola perusahaan dengan baik dengan memberikan manfaat pada perusahaan tersebut. *Good Corporate Governance* merupakan konsep yang bertujuan untuk mengatur bagaimana organisasi dioperasikan dan dikontrol dengan baik melalui asas-asas dalam mekanisme penerapannya yaitu transparansi (*transparency*), kemandirian (*independency*), akuntabilitas (*accountability*), pertanggungjawaban (*responsibility*), dan kewajaran (*fairness*).

Berdasarkan uraian mengenai *corporate governance* tersebut, maka dapat diketahui bahwa GCG adalah suatu sistem pengelolaan perusahaan yang dirancang untuk meningkatkan kinerja perusahaan, melindungi kepentingan *stakeholders*, dan meningkatkan kepatuhan terhadap peraturan perundang-undangan serta nilai-nilai etika yang berlaku secara umum.

### 2.2.3. Prinsip-Prinsip *Good Corporate Governance*

Implementasi GCG akan dilaksanakan dengan berhasil jika memiliki sejumlah prinsip Menurut Komite Nasional Kebijakan Governance (Pedoman Umum GCG, 2006) adalah

1. Transparansi (*Transparency*), yaitu perusahaan dituntut mampu menyediakan informasi yang penting atau meteril dan relevan secara akurat, tepat waktu, jelas, konsisten, comparable dan mudah diakses dan dipahami oleh stakeholders karena keyakinan dan kepercayaan stakeholders terhadap perusahaan tergantung pada pengungkapan informasi tersebut. Untuk itu, perusahaan hendaknya menggunakan prinsip-prinsip akuntansi dan audit yang lazim digunakan dan dapat diterima secara luas dalam pengungkapan laporan keuangan.
2. Akuntabilitas (*Accountability*), yaitu perusahaan diharapkan mempertanggungjawabkan kinerjanya secara transparan dan wajar. Prinsip ini ditujukan untuk menghindari agency problem yang muncul karena adanya perbedaan kepentingan antara Pemegang Saham dan Direksi.
3. Responsibilitas (*Responsibility*), yaitu perusahaan diharapkan patuh terhadap hukum dan peraturan yang berlaku, termasuk yang berkaitan dengan pajak, hubungan industrial, perlindungan lingkungan hidup, kesehatan dan keselamatan kerja, standar penggajian, dan persaingan yang sehat. Mengingat dalam menjalankan operasinya perusahaan seringkali menghasilkan dampak yang negatif yang harus ditanggung masyarakat, untuk ini tanggung jawab perusahaan terhadap masyarakat sangat diperlukan.
4. Independensi (*Independency*), yaitu perusahaan dikelola secara independent, dimana perusahaan harus menghindari terjadinya dominasi oleh pihak manapun, tidak dipengaruhi oleh kepentingan tertentu, bebas dari conflict of interest dan dari segala pengaruh dan tekanan pihak manapun, sehingga dalam pengambilan keputusan dapat dilakukan secara objektif. Dalam hal ini pula, setiap organ perusahaan dituntut untuk melaksanakan tugas dan kewajibannya sesuai dengan yang telah ditentukan, tidak mendominasi atau melempar tanggung jawab satu sama lain sehingga kejelasan tugas dan tanggung jawab dapat terlihat
5. Kewajaran (*Fairness*), yaitu dapat dipastikan semua investor pasti membutuhkan jaminan bahwa setiap asset atau capital yang mereka tanamkan dikelola secara aman. Untuk itu perusahaan dituntut untuk memberikan perlindungan terhadap seluruh kepentingan pemegang saham secara fair, termasuk kepada pemegang saham minoritas.

### 2.2.4. Tujuan Penerapan *Good Corporate Governance* (GCG)

Mengacu pada Peraturan Menteri Negara Badan Usaha Milik Negara Nomor: PER-01/MBU/2011 Tentang Penerapan Tata Kelola Perusahaan yang Baik (GCG)

pada Badan Usaha Milik Negara, maka dapat diketahui dari penerapan prinsip-prinsip GCG antara lain:

1. Penerapan prinsip-prinsip GCG untuk memaksimalkan nilai BUMN agar BUMN memiliki daya saing yang kuat baik secara nasional maupun internasional, sehingga tujuan BUMN dapat dicapai.
2. Agar bumn dalam menjalankan usahanya dapat dijalankan secara profesional, *transparent*, *efisien*, serta memberdayakan fungsi dan meningkatkan kemandirian organ-organ perusahaan.
3. Agar setiap keputusan yang diambil dilandasi oleh nilai moral dan peraturan perundang-undangan yang berlaku, serta memperhatikan kepentingan-kepentingan para *stakeholder* (melindungi hak *stakeholders*).
4. Meningkatkan kontribusi bumn dalam perekonomian nasional.
5. Meningkatkan iklim investasi nasional.

#### **2.2.5. Implementasi Good Corporate Governance di Indonesia**

Di negara-negara Asia, pelaksanaan prinsip GCG merupakan bagian penting dari pembaharuan-pembaharuan ekonomi yang mutlak untuk mengatasi krisis ekonomi. Demikian juga di Indonesia, usaha-usaha untuk memperbaiki *corporate governance* telah dimulai. Hal ini dapat diketahui dari Nota Kesepakatan (Letter of Intent) yang ditandatangani oleh Pemerintah Indonesia dan *International Monetary Fund* (IMF), dan kelanjutan bantuan keuangan dari pihak IMF bergantung pada perbaikan di bidang *corporate governance*.

Sejalan dengan hal tersebut, Komite Nasional Kebijakan *Corporate Governance* (KNKCG) berpendapat bahwa perusahaan-perusahaan di Indonesia mempunyai tanggung jawab untuk menerapkan standar GCG yang telah diterapkan di tingkat internasional. Namun, walau menyadari pentingnya GCG, banyak pihak yang melaporkan masih rendahnya perusahaan yang menerapkan prinsip tersebut. Masih banyak perusahaan menerapkan prinsip GCG karena dorongan regulasi dan menghindari sanksi yang ada dibandingkan yang menganggap prinsip tersebut sebagai bagian dari kultur perusahaan. Selain itu, kewajiban penerapan prinsip GCG seharusnya mempunyai pengaruh yang positif terhadap kualitas laporan keuangan yang dipublikasikan.

Sejak negeri ini terperosok dalam krisis ekonomi pada tahun 1997, seluruh aspek kehidupan dalam negeri ini sempat mengalami stagnansi. Parahnya, kenyataan tersebut tidak hanya dialami oleh pemerintah tapi juga organisasi bisnis. Banyak perusahaan misalnya yang harus mengetatkan segala bentuk pengeluarannya dalam menjalankan roda bisnisnya, sementara tak sedikit pula yang terpaksa harus merumahkan karyawannya dan menghentikan operasinya. Krisis moneter pada hal ini juga berpengaruh besar pada sektor perbankan yang merupakan jantung perekonomian Indonesia. Dimana perbankan berperan sebagai lembaga interediasi antara pihak yang

kelebihan dana dan pihak yang kekurangan dana. Bank bertugas untuk menghimpun dana dari masyarakat dan menyalurkannya kembali dalam bentuk kredit atau pinjaman kepada masyarakat (dunia usaha) yang secara tidak langsung dapat membantu menciptakan perekonomian Indonesia yang lebih baik. Namun krisis pada tahun 1997 itu mengakibatkan krisis perbankan terparah dalam sejarah perbankan nasional.

Penerapan *Good Corporate Governance* ini dinilai dapat memperbaiki citra perbankan yang sempat buruk, melindungi kepentingan *stakeholders* serta meningkatkan kepatuhan terhadap peraturan perundang-undangan yang berlaku dan etika-etika umum pada industri perbankan dalam rangka menciptakan sistem perbankan yang sehat. Selain itu penerapan *Good Corporate Governance* di dalam perbankan diharapkan dapat berpengaruh terhadap kinerja perbankan, dikarenakan penerapan *corporate governance* ini dapat meningkatkan kinerja keuangan, mengurangi resiko akibat tindakan pengelolaan yang cenderung menguntungkan diri sendiri, dan meningkatkan kepercayaan investor.

Belajar dari pengalaman tersebut, saat ini lebih banyak pihak sepakat bahwa implementasi dari GCG merupakan satu hal yang tidak dapat dihindarkan lagi dan menjadi satu prasyarat penting bagi kelangsungan dunia usaha dan perekonomian. Tidak kurang dari lembaga-lembaga multilateral seperti World Bank, *Organisation for Economic Cooperation and Development* (OECD), *The Bassel Commite on Banking Supervision* (Dari The Bank for International Settlement/BIS yang bermarkas di Basel, Swiss), seluruhnya memberikan arahan pelaksanaan GCG. Lembaga-lembaga ini berpendapat kemajuan dalam penerapan GCG akan menolong negara-negara yang tertimpa krisis moneter yang segera membangun kembali daya saing industri dan praktek pengelolaan negaranya, memperbaiki kepercayaan investor, serta mempromosikan pertumbuhan ekonomi yang berkelanjutan. (*Good Corporate Governance dan Kinerja Berkelanjutan 2007*).

Terdapat dua jenis mekanisme *Good Corporate Governance*, yaitu mekanisme internal dan eksternal. Adapun beberapa mekanisme internal, antara lain adalah sebagai berikut:

1. Dewan Komisaris Independen

Menurut UU No. 40 Tahun 2007 tentang Perseroan Terbatas, Dewan Komisaris adalah organ perseroan yang bertugas melakukan pengawasan secara umum dan/atau khusus sesuai dengan anggaran dasar serta memberi nasihat kepada direksi sesuai kepentingan Perseroan dan sesuai dengan maksud dan tujuan Perseroan. KNKG (2006) menyatakan bahwa, tugas dan tanggungjawab Dewan Komisaris adalah untuk melakukan pengawasan dan memberikan nasihat kepada direksi untuk memastikan bahwa perusahaan telah melaksanakan praktik *Good Corporate Governance* (GCG).

## 2. Dewan Direksi

Menurut Undang-Undang Perseroan Terbatas, direksi merupakan wakil perseroan baik di dalam maupun di luar pengadilan dengan ketentuan anggaran dasar. Direksi bertanggungjawab atas pengurusan perseroan untuk kepentingan dan tujuan perseroan. Pengurusan perusahaan di pertanggungjawabkan oleh direksi melalui laporan tahunan yang memuat antara lain laporan keuangan, laporan kegiatan perusahaan, dan laporan pelaksanaan GCG (KNKG, 2006).

KNKG menjelaskan tanggungjawab direksi secara lebih lengkap. Direksi bertanggungjawab atas pengelolaan perusahaan agar mendapat untung dan memastikan kesinambungan usaha. Tugas utama direksi dalam rangka mengelola perusahaan adalah kepengurusan, manajemen risiko, pengendalian internal, komunikasi, dan tanggungjawab sosial. Tanggungjawab sosial perusahaan penting untuk dipenuhi untuk mempertahankan kesinambungan usaha.

## 3. Komite Audit

Komite Audit adalah sekelompok orang yang dipilih oleh kelompok yang lebih besar untuk mengerjakan pekerjaan tertentu atau untuk melakukan tugas-tugas khusus atau sejumlah anggota dewan komisaris perusahaan klien yang bertanggungjawab untuk membantu auditor dalam mempertahankan independensinya dari manajemen. Dalam peraturan BAPEPAM-LK (Nomor: SE/03PM/2000) komite audit adalah suatu komite yang dibentuk oleh dewan komisaris dan bertugas membantu dewan komisaris dengan memberikan pendapat profesional yang independen untuk meningkatkan kualitas kerja serta mengurangi penyimpangan pengelolaan perusahaan.

### 2.2.6. *Corporate Governance Perception Index (CGPI)*

*Corporate Governane Perception Index (CGPI)* adalah program riset dan pemeringkatan penerapan tata kelola perusahaan yang baik pada perusahaan public dan BUMN di Indonesia. Program ini dilaksanakan sejak tahun 2001 dilandasi pemikirn pentingnya mengetahui sejauh mana perusahaan-perusahaan tersebut menerapkan prinsip-prinsip *Good Corporate Governance*. Dengan kata lain CGPI merupakan hasil penilaian dari pelaksanaan *Good Corporate Governance*. Program CGPI dilakukan oleh *The Indonesian Institute for Corporate Governance (IICG)* bekerjasama dengan majalah SWA.

IICG dan Majalah SWA memberikan apresiasi dan pengakuan kepada perusahaan-perusahaan yang berkomitmen menerapkan GCG dan mengikuti program CGPI melalui *Indonesia Most Trusted Companies Award*. IICG merupakan lembaga independen yang didirikan pada tanggal 2 Juni 2000 dengan tujuan untuk memasyarakatkan konsep, praktik dan manfaat *Good Corporate Governance* keada dunia usaha dan masyarakat luas. Program penelitian CGPI ini sudah berlangsung sejak 2001. Dalam pemeringkatan CGPI ini nantinya disetiap akhir tahun akan

diberikan suatu bentuk apresiasi penghargaan terhadap inisiatif dari upaya perusahaan dalam mewujudkan bisnis yang sesuai dengan *good corporat governance* melalui CGPI Awards dan penobatan sebagai perusahaan terpercaya yang hasil dari penghargaan ini akan diumumkan di majalah SWA sebagai sajian utama.

Hasil penelitian yang dilakukan untuk menilai CGPI yaitu setelah melakukan penilaian maka IICG akan memberikan penilaian yang dilakukan dengan cara memberikan nilai skor kepada perusahaan peserta, besaran nilai skor ini dibuat berdasarkan acuan yang telah dibuat IICG. Perusahaan yang telah melewati tahap akhir observasi hanya tinggal menunggu proses penilaian yang akan dilakukan oleh tim CGPI berdasarkan hasil penilaian yang telah di dapat dari perusahaan. Nilai CGPI dihitung berdasarkan jumlah akhir yang didapatkan dari setiap proses diatas. Setelah nilai CGPI dari setiap perusahaan keluar maka selanjutnya nilai CGPI perusahaan secara keseluruhan akan dibahas di Forum Panel untuk menentukan pemeringkatan CGPI.

Tabel 2.1 Skor Pemeringkatan CGPI

Skor	Level Terpercaya
85-100	Sangat Terpercaya
70-84	Sangat Terpercaya
55-69	Cukup Terpercaya

Sumber: Majalah SWA

Hasil penelitian CGPI akan dijadikan acuan untuk menentukan peringkat perusahaan yang memiliki skor tertinggi sampai terendah. Setelah hasil pemeringkatan perusahaan jadi kemudian hasilnya akan diumumkan pada tahun berikutnya. Salah satu manfaat yang dapat diperoleh dari adanya CGPI adalah karena CGPI merupakan salah satu informasi yang masuk dipasar modal. Informasi mengenai CGPI diharapkan dapat memberikan dampak positif terutama yang mengangkut kepercayaan investor atas dana yang diinvestasikan. Pengaruh pengumuman CGPI dimungkinkan akan memberikan reaksi positif investor serta mampu mengubah harapan investor tentang perusahaan yang bersangkutan. Dengan adanya kondisi yang demikian, harga saham dan volume perdagangan saham pada perusahaan yang masuk sepuluh besar CGPI akan lebih tinggi dibandingkan perusahaan non sepuluh besar CGPI. Selain itu, adanya pemeringkatan *Good Corporate Governance* yang berupa CGPI ini dimungkinkan adanya perbedaan reaksi antara perusahaan yang masuk sepuluh besar dan non sepuluh besar CGPI.

## 1.2. Kinerja Keuangan

Kinerja Keuangan sangat berpengaruh terhadap kelangsungan suatu perusahaan. Kinerja perusahaan yang baik akan berpengaruh positif terhadap masa depan perusahaan. Perusahaan akan lebih mudah memperoleh kreditor dan juga mempengaruhi keputusan investor dalam menanamkan modalnya. Oleh karena itu perusahaan harus berusaha untuk selalu meningkatkan kinerja perusahaannya.

Menurut rudianto (2013) kinerja keuangan adalah hasil atau prestasi yang telah dicapai oleh manajemen perusahaan dalam menjalankan fungsinya mengelola aset perusahaan secara efektif selama periode tertentu. Kinerja keuangan sangat dibutuhkan oleh perusahaan untuk mengetahui dan mengevaluasi sampai dimana tingkat keberhasilan perusahaan berdasarkan aktivitas keuangan yang telah dilaksanakan. Adapun tujuan dari kinerja keuangan perusahaan menurut Munawir (2014) adalah:

1. Untuk mengetahui tingkat likuiditas, yaitu kemampuan suatu perusahaan untuk memenuhi kewajiban saat ditagih.
2. Untuk mengetahui profitabilitas yaitu kemampuan perusahaan menghasilkan laba pada periode tertentu.
3. Mengetahui stabilitas usaha yaitu kemampuan perusahaan untuk melakukan usahanya untuk membayar deviden secara teratur.

Menurut Sawir (2009), dalam menilai kinerja keuangan yang menggunakan analisis rasio keuangan perlu diketahui standar rasio keuangan tersebut. pengertian kinerja keuangan secara umum adalah suatu tingkat keberhasilan yang dicapai suatu perusahaan dalam mengelola keuangan yang dimiliki perusahaan tersebut sehingga diperoleh hasil pengolahan yang lain.

Menurut Kasmir (2012), menyatakan bahwa Dalam mengukur kinerja keuangan perusahaan dapat dilakukan dengan menggunakan rasio-rasio keuangan, dan dapat dilakukan dengan beberapa rasio keuangan. Setiap rasio keuangan memiliki tujuan, keuangan, dan arti tertentu. Kemudian, setiap hasil dari rasio yang diukur diinterpretasikan sehingga menjadi berarti bagi pengambilan keputusan. Menurut Munawir (2014) pengukuran kinerja keuangan perusahaan mempunyai beberapa tujuan diantaranya:

1. Untuk mengetahui tingkat likuiditas, yaitu kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban keuangan yang harus segera dipenuhi pada saat ditagih.
2. Untuk mengetahui tingkat solvabilitas, yaitu kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban keuangan apabila perusahaan tersebut dilikuidasi.
3. Untuk mengetahui tingkat efektivitas usaha.

### **1.3. Profitabilitas**

#### **2.3.1. Pengertian Profitabilitas**

Profitabilitas merupakan kemampuan perusahaan menghasilkan laba. Laba tersebut diperoleh dari modal yang dimilikinya. Profitabilitas sebagai salah satu acuan dalam mengukur besarnya laba menjadi begitu penting untuk mengetahui apakah perusahaan telah menjadi begitu penting untuk mengetahui apakah perusahaan telah menjalankan usahanya secara efisien. Efisiensi sebuah usaha baru dapat diketahui setelah membandingkan laba yang diperoleh dengan aktiva atau modal yang

menghasilkan laba tersebut. Tujuan akhir yang ingin dicapai suatu perusahaan yang terpenting adalah memperoleh laba atau keuntungan yang maksimal.

Profitabilitas adalah seorang investor yang hendak menanamkan investasinya disebuah perusahaan perlu untuk mengenali dan melihat kondisi kinerja keuangan dari sebuah perusahaan yang akan dijadikan target investasi. Kinerja keuangan dapat dilihat dari laporan keuangan yang dilaporkan perusahaan. Dengan menganalisis laporan keuangan tersebut maka seorang investor akan mengetahui kelayakan bisnis dari perusahaan dari tahun ke tahun. Salah satu analisis laporan keuangan adalah dengan rasio profitabilitas.

Menurut (Kasmir,2014) Rasio profitabilitas merupakan rasio untuk menilai kemampuan perusahaan dalam mencari keuntungan. Rasio ini juga memberikan ukuran tingkat efektivitas manajemen suatu perusahaan. Hal ini ditunjukkan oleh laba yang dihasilkan dari penjualan dan pendapatan investasi. Rasio profitabilitas merupakan penggunaan rasio yang menunjukkan efisiensi perusahaan.

Penggunaan rasio profitabilitas dapat dilakukan dengan menggunakan perbandingan antara berbagai komponen yang ada di laporan keuangan, terutama laporan keuangan neraca dan laporan laba rugi. Pengukuran dapat dilakukan untuk beberapa periode operasi. Tujuannya adalah agar terlihat perkembangan perusahaan dalam rentang waktu tertentu, baik penurunan atau kenaikan, sekaligus mencari penyebab perubahan tersebut.

Profitabilitas sangatlah penting untuk perusahaan dalam rangka mempertahankan kelangsungan usahanya dalam jangka panjang, hal ini dikarenakan profitabilitas menunjukkan apakah perusahaan mempunyai prospek yang bagus di masa yang akan datang atau tidak. Profitabilitas merupakan kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba. Susilawati (2012) menjelaskan bahwa profitabilitas menggambarkan kemampuan perusahaan mendapatkan laba melalui semua kemampuan dan sumber daya yang ada seperti kegiatan penjualan, kas, modal, jumlah karyawan, jumlah cabang, dan lain sebagainya. Tingginya profitabilitas perusahaan dapat mempengaruhi nilai perusahaan dan itu tergantung dari bagaimana persepsi investor terhadap peningkatan profitabilitas perusahaan. Profitabilitas merupakan indikator yang sering digunakan untuk melihat nilai dari sebuah perusahaan.

Profitabilitas merupakan daya tarik utama bagi pemilik perusahaan (pemegang saham) karena profitabilitas adalah hasil yang diperoleh melalui usaha manajemen atas dana yang di investasikan oleh para pemegang saham dan profitabilitas juga mencerminkan pembagian laba yang menjadi haknya yaitu seberapa banyak dana yang di investasikan kembali dan seberapa banyak yang dibayarkan sebagai dividen tunai ataupun dividen saham kepada para pemilik saham (Jusriani dan Rahardjo, 2013).

Profitabilits merupakan faktor yang seharusnya mendapat perhatian penting karena untuk dapat melangsungkan hidupnya, suatu perusahaan harus berada dalam keadaan yang menguntungkan (profitable). Profitabilitas dapat diterapkan dengan menghitung

berbagai tolak ukur yang relevan. Salah satu tolak ukurnya adalah dengan menggunakan rasio keuangan sebagai salah satu alat di dalam menganalisa kondisi keuangan perusahaan dari hasil operasi dan profit yang diterima perusahaan.

### 2.3.2. Jenis-Jenis Rasio Profitabilitas

#### 2.3.2.1. Net Interest Margin (NIM)

“Margin bunga bersih” adalah ukuran perbedaaan antara bunga pendapatan yang dihasilkan oleh bank atau lembaga keuangan lain dan nilai bunga yang dibayarkan kepada pemberi pinjaman mereka (misalnya, deposito), relatif terhadap jumlah mereka (bunga produktif) aset. Hal ini mirip dengan margin kotor perusahaan non-finansial. Digambarkan dengan rumus:

$$\text{NIM} = \frac{\text{Pendapatan bunga bersih}}{\text{Rata-rata Aktiva Produktif}} \times 100\%$$

Menurut Riyadi (2009:21) *Net Interest Margin* (NIM) adalah:

“Perbandingan antara pendapatan bunga bank dikurangi biaya bunga bank di bagi rata-rata aktiva produktif. Pendapatan bunga bersih diperoleh dari pendapatan bunga dikurangi beban bunga. Semakin besar rasio ini maka semakin meningkat pula pendaparan bunga atas aktiva produktif yang dikelola bank, sehingga kemungkinan dalam kondisi bermasalah semakin kecil.”

#### 2.3.2.2. Return on Equity (ROE)

*Return on Equity* (ROE) merupakan perbandingan antara laba bersih sesudah pajak dengan total ekuitas. *Return on Equity* merupakan suatu pengukuran dari penghasilan (*income*) yang tersedia bagi para pemilik perusahaan (baik pemegang saham biasa maupun pemegang saham preferen) atas modal yang mereka investasikan didalam perusahaan.

Menurut Desmond Wira (2015:84) *Return on Equity* (ROE) dapat dihitung dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

$$\text{ROE} = \frac{\text{Laba Bersih Setelah Pajak}}{\text{Total Ekuitas}} \times 100\%$$

Berdasarkan pengertian diatas dapat disimpulkan bahwa *Return on Equity* (ROE) menunjukkan seberapa efektif dan efisien perusahaan menggunakan modalnya untuk menghasilkan laba, karena semakin besar ROE maka semakin besar penggunaan modal sendiri suatu perusahaan dalam menghasilkan laba.

#### 2.3.2.3. Return on Asset (ROA)

Hery (2020:193) menyatakan bahwa *Return on Assets* (ROA) hasil pengembalian atas asset merupakan rasio yang menunjukkan seberapa besar kontribusi aset dalam

menciptakan laba bersih. Adapun perhitungan ROA dengan menggunakan rumus sebagai berikut :

$$\text{ROA} = \frac{\text{Laba Bersih Setelah Pajak}}{\text{Total Aset}} \times 100\%$$

Semakin tinggi rasio ini berarti perusahaan semakin efektif dalam memanfaatkan aktiva untuk menghasilkan laba bersih. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa semakin tinggi ROA berarti kinerja perusahaan semakin efektif, karena tingkat kembalian akan semakin besar.

#### 1.4. Penelitian Sebelumnya Dan Kerangka Pemikiran

##### 2.4.1. Penelitian Sebelumnya

Tabel 2.2 Penelitian Terdahulu

No	Nama Peneliti, Tahun & Judul Penelitian	Variabel Yang Diteliti	Indikator	Metode Analisis	Persamaan Dan Perbedaan	Hasil Penelitian
1	Mutmainah (Analisis <i>Good Corporate Governance</i> Terhadap Nilai Perusahaan, 2015)	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Variabel Independen: <i>Good Corporate Governance</i>, CSR</li> <li>• Variabel Dependen: Nilai Perusahaan</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• <i>Good Corporate Governance</i>: GCG</li> <li>• Nilai Perusahaan</li> </ul>	Metode Purposive Sampling	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Persamaan: Menggunakan Variabel GCG</li> <li>• Perbedaan: pada peneliti ini menggunakan variabel dependennya yaitu Nilai Perusahaan</li> </ul>	Disimpulkan bahwa secara bersama-sama, Variabel <i>Good Corporate Governance</i> (GCG), Corporate Social Responsibility (CSR) berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan pada perusahaan sektor pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
2	Maya Sari (Penerapan <i>Good Corporate Governance</i> Dalam Meningkatkan Kinerja Keuangan, 2018)	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Variabel Independen: <i>Good Corporate Governance</i></li> <li>• Variabel Dependen: Kinerja</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• <i>Good Corporate Governance</i></li> <li>• Kinerja Keuangan menggunakan rasio Profitabilitas, Likuiditas, Aktivitas</li> </ul>	Metode Analisis Deskriptif	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Persamaan: Menggunakan Variabel GCG</li> <li>• Perbedaan terletak pada kinerja keuangan yang menggunakan rasio Profitabilitas, Likuiditas, Aktivitas.</li> </ul>	• Hasil penelitian diketahui bahwa Skor <i>Good Corporate Governance</i> yang meningkat belum mampu meningkatkan kinerja keuangan perusahaan PT. Perkebunan Nusantara IV

		Keuangan				(Persero) Medan yang diukur dengan Rasio Profitabilitas, Likuiditas, dan Aktivitas. Selama tahun 2011-2015, karena pada tahun tersebut kinerja keuangan yang diperoleh perusahaan masih dibawah Standart BUMN yang dilihat dari rasio Profitabilitasnya. Namun untuk rasio Likuiditas dan rasio Aktivitas yang dilihat dari Current Ratio, Cash Ratio, TATO, CP, PP dan TMS hanya Cash Ratio, PP dan TMS yang sudah memenuhi Standar yang ditetapkan oleh BUMN.
3	Herry Novrianda (Analisis Penerapan <i>Good Corporate Governance</i> (GCG) Dalam Hubungannya Dengan Kinerja Keuangan Pada PT. Bank Rakyat Indonesia Syariah, 2016)	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Variabel Independen: <i>Good Corporate Governance</i></li> <li>• Variabel Dependen: Kinerja Keuangan (ROA)</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• <i>Good Corporate Governance</i>:</li> <li>• Profitabilitas: ROA</li> </ul>	Metode Analisis Deskriptif	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Persamaan: Menggunakan Variabel GCG</li> <li>• Perbedaan: Terletak pada Kinerja Keuangan yang menggunakan ROA</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Implementasi <i>Good Corporate Governance</i> PT. Bank Rakyat Indonesia Syariah menjadi sebuah keharusan karena aset fisik dari perbankan adalah nasabahnya, dengan menerapkan <i>Good Corporate Governance</i> secara tepat dapat mendorong PT. Bank Rakyat Indonesia Syariah untuk lebih maju dan dapat bersaing</li> </ul>

						<p>dengan perbankan lainnya.</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>• PT. Bank Rakyat Indonesia diharapkan terus meningkatkan efektivitas dalam menghasilkan laba melalui aktiva yang tersedia serta daya untuk menghasilkan laba dari modal yang diinvestasikan. Dengan peningkatan nilai <i>Return on Assets</i> (ROA) menunjukkan kinerja perusahaan yang semakin baik pula, karena tingkat pengembalian investasi semakin besar sehingga kinerja keuangan PT. Bank Rakyat Indonesia terus sehat atau membaik.</li> </ul>
4	<p>Junaedi (Analisis Pengaruh <i>Good Corporate Governance</i> dan Financial Leverage Terhadap Kinerja Keuangan Bank Umum Syariah dengan Volume Pembiayaan Sebagai Variabel</p>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Variabel Independen: <i>Good Corporate Governance</i>, Financial Leverage</li> <li>• Variabel Dependen: Kinerja Keuangan</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• <i>Good Corporate Governance</i>, Financial Leverage (DER)</li> <li>• Kinerja Keuangan menggunakan rasio Profitabilitas yang diukur dengan ROA.</li> </ul>	<p>Metode Purposive Sampling</p>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Persamaan: Menggunakan Variabel GCG</li> <li>• Perbedaan: terletak pada variabel dependen dan metode analisis.</li> </ul>	<p>GCG berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan Bank Umum Syariah, yang artinya semakin baik pelaksanaan GCG atau nilai komposit semakin kecil maka akan meningkatnya kinerja keuangan Bank Umum Syariah. Financial leverage tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan Bank Umum Syariah</p>

	Moderasi, 2015)				<p>yang artinya berapapun besarnya financial leverage maka tidak akan memberikan dampak apapun terhadap kinerja keuangan Bank Umum Syariah. Serta, pembiayaan memoderasi hubungan antara GCG dengan kinerja keuangan Bank Umum Syariah yang artinya volume pembiayaan dapat mengganggu hubungan atau kedua variabel tersebut, karena volume pembiayaan mempunyai pengaruh terhadap kuat lemahnya hubungan antara GCG dengan kinerja keuangan Bank Umum Syariah. Sedangkan volume pembiayaan tidak memoderasi hubungan antara financial leverage dengan kinerja keuangan Bank Umum Syariah. Artinya volume pembiayaan tidak dapat mengganggu hubungan atau kedua variabel tersebut, karena volume pembiayaan tidak menentukan kuat lemahnya hubungan antara financial leverage dengan kinerja</p>
--	--------------------	--	--	--	--

						keuangan Bank Umum Syariah.
5	Selviana (Analisis Penerapan <i>Good Corporate Governance</i> (GCG) Dalam Meningkatkan Kinerja Keuangan Pada Perum Perumnas Regional I Medan, 2019)	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Variabel Independen: Good Corporate Governance</li> <li>• Variabel Dependen: Kinerja Saham</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• <i>Good Corporate Governance</i></li> <li>• Kinerja Keuangan menggunakan rasio Likuiditas (Cash Ratio)</li> </ul>	Metode deskriptif kuantitatif	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Persamaan: Menggunakan Variabel GCG</li> <li>• Perbedaan: terletak pada variabel dependen yang menggunakan rasio Likuiditas (Cash Ratio)</li> </ul>	Hasil penelitian menunjukkan bahwa Cash Ratio belum memenuhi standar yang telah ditetapkan BUMN sebesar 35%. Hal ini menunjukkan kondisi yang kurang baik bagi perusahaan disebabkan menurunnya kas perusahaan dan meningkatnya jumlah hutang perusahaan. Berarti perusahaan belum mampu dalam membayar hutang jangka pendek atau hutang yang telah jatuh tempo dengan menggunakan kas perusahaan. Hal ini juga disebabkan karena perusahaan kurang maksimal dalam pengelolaan asset yang tertanam dalam bentuk kas yang dimiliki
6	Bintang Dwi Pura (Analisis Pengaruh <i>Good Corporate Governance</i> Terhadap Kinerja Keuangan Perbankan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Variabel Independen: Corporate Governance</li> <li>• Variabel Dependen: Kinerja Keuangan</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• <i>Good Corporate Governance</i>: Kepemilikan Manajerial dan Kepemilikan Institusional</li> <li>• Kinerja Keuangan: ROA</li> </ul>	Metode Purposive Sampling	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Persamaan: Terletak pada variabel independen yaitu GCG</li> <li>• Perbedaan: Pada peneliti terdahulu menggunakan metode purposive sampling dan variabel dependen menggunakan rasio ROA.</li> </ul>	Hasil dari penelitian ini adalah Komisaris Independen berpengaruh negatif tidak signifikan, Dewan Direksi berpengaruh positif signifikan, Kepemilikan Manajerial berpengaruh negatif signifikan serta Kepemilikan Institusional

	2014-2017, 2018)					berpengaruh negatif tidak signifikan.
7	Maya Sari (Penerapan <i>Good Corporate Governance</i> Dalam Meningkatkan Kinerja Keuangan Perusahaan PT. Perkebunan Nusantara IV (Persero) Medan, 2018)	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Variabel Independen: <i>Good Corporate Governance</i></li> <li>• Variabel Dependen: Kinerja Keuangan</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• <i>Good Corporate Governance</i></li> <li>• Kinerja Keuangan: ROA, ROE, Current Ratio, Cash Ratio, TATO.</li> </ul>	Analisis Deskriptif	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Persamaan: Terletak pada variabel GCG</li> <li>• Perbedaan: terletak pada kinerja keuangan yang diukur menggunakan Rasio Profitabilitas, Likuiditas, Aktivitas.</li> </ul>	Hasil penelitian diketahui bahwa Skor <i>Good Corporate Governance</i> yang meningkat belum mampu meningkatkan kinerja keuangan perusahaan PT. Perkebunan Nusantara IV (Persero) Medan yang diukur dengan Rasio Profitabilitas, Likuiditas, dan Aktivitas. Selama tahun 2011-2015, karena pada tahun tersebut kinerja keuangan yang diperoleh perusahaan masih dibawah Standart BUMN yang dilihat dari rasio Profitabilitasnya. Namun untuk rasio Likuiditas dan rasio Aktivitas yang dilihat dari Current Ratio, Cash Ratio, TATO, CP, PP dan TMS hanya Cash Ratio, PP dan TMS yang sudah memenuhi Standar yang ditetapkan oleh BUMN.
8	Denny Putri Hapsari (Analisis Implementasi Penerapan Prinsip-Prinsip <i>Good Corporate</i>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Variabel Independen: <i>Good Corporate Governance</i>,</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Corporate Governance</li> <li>• Kinerja Keuangan</li> </ul>	Metode Purposive Sampling	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Persamaan: Terletak pada variabel independe yaitu GCG</li> <li>• Perbedaan: Peneliti terdahulu menggunakan metode Purposive Sampling</li> </ul>	Hasil penelitian menunjukkan bahwa implementasi penerapan prinsip-prinsip GCG diperusahaan adalah sangat baik/ sangat

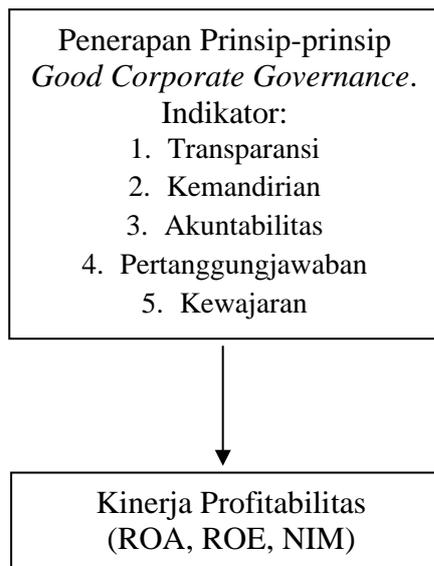
	<i>Governance</i> dan Pengaruhnya Terhadap Kinerja Perusahaan PT NS Bluescope Indonesia, 2014)	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Variabel Dependen: Kinerja Keuangan</li> </ul>				efektif, dan secara simultan menunjukkan bahwa penerapan prinsip-prinsip GCG di perusahaan berpengaruh signifikan terhadap kinerja perusahaan.
9	Devi Rizki Zahrawani (Analisa Penerapan <i>Good Corporate Governance</i> (GCG) dan Pengaruhnya Terhadap Kinerja Lembaga Bank Syariah, 2021)	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Variabel Independen: <i>Good Corporate Governance</i></li> <li>• Variabel Dependen: Kinerja Keuangan</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Corporate Governance</li> <li>• Kinerja Keuangan (CAR), ROE, ROA</li> </ul>	Metode Kualitatif	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Persamaan: terletak pada variabel dependen yaitu GCG</li> <li>• Perbedaan: Peneliti terdahulu menggunakan metode kualitatif dan menggunakan kinerja keuangan yang menggunakan rasio ROA, ROE, CAR.</li> </ul>	Hasil penilaian lembaga BPRS Central Syariah Utama dengan menggunakan pendekatan penilaian CAR, ROA, ROE dan Aset menggambarkan bahwa kinerja lembaga berada pada peringkat penilaian 5. Yang secara umum berarti BPRS memiliki kinerja keuangan yang tidak baik, yaitu mengalami kesulitan keuangan yang membahayakan kelangsungan usaha dan berpotensi tidak dapat diselamatkan. Dari hasil penelitian ini bisa disimpulkan bahwa ketika GCG tidak dilaksanakan secara baik di BPRS Central Syariah Utama pada tahun 2017- 2019 mempengaruhi pada kinerja lembaga tersebut.

10	Listya Yusuf (Analisis Implementasi Prinsip-Prinsip <i>Good Corporate Governance</i> (GCG) Terhadap Kinerja Keuangan Pada PT. BNI Syariah, 2019)	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Variabel Independen: GCG</li> <li>• Variabel Dependen: Kinerja Keuangan</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Prinsip-prinsip GCG</li> <li>• Kinerja Keuangan (ROA, ROE)</li> </ul>	Metode Linear Berganda	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Persamaan: Terletak pada Variabel dependen yaitu GCG</li> <li>• Perbedaan: Peneliti terdahulu menggunakan metode linear berganda</li> </ul>	Hasil penelitian menunjukkan bahwa implementasi prinsip-prinsip GCG di BNI Syariah secara simultan memiliki berpengaruh positif terhadap ROE dan ROA.
----	--	---	--	------------------------	--	---

#### 2.4.2. Kerangka Pemikiran

Tujuan dari *good corporate* adalah untuk menciptakan nilai tambah bagi semua pihak yang berkepentingan. Apabila *Good Corporate Governance* dalam kepemilikan manajerial, dapat berjalan dengan baik maka dapat meningkatkan keberhasilan usaha dan akuntabilitas perusahaan kemudian kemungkinan terjadinya manajemen laba yang dapat memberikan keuntungan pribadi sangat kecil dan kinerja perusahaan akan meningkat sehingga dapat menarik investor lainnya untuk menanamkan investasinya di perusahaan tersebut.

Berdasarkan latar belakang penelitian dan tinjauan pustaka, dapat diketahui bahwa GCG merupakan suatu sistem yang mengatur bagaimana organisasi dioperasikan dan dijalankan dengan baik karena GCG sebagai sarana interaksi yang mengatur antar struktur dan mekanisme yang menjamin adanya control, namun tetap mendorong efisiensi dan kinerja perusahaan. Sebuah perusahaan akan mengalami peningkatan kinerja jika menerapkan GCG. Penelitian terdahulu yang menjadi acuan dalam penelitian ini mempunyai hasil yang tidak sama yang diukur dengan memakai rasio ROE oleh karena itu peneliti tertarik untuk menganalisis kinerja keuangan berdasarkan GCG perusahaan, sehingga dirumuskan kerangka konseptual penelitian ini sebagai berikut:



Gambar 2.1 Kerangka Konseptual

Penelitian ini menggunakan implementasi *Good Corporate Governance* (GCG) sebagai variabel X dan Kinerja Profitabilitas sebagai variabel Y yang diukur dengan menggunakan indikator ROA, ROE, NIM.

#### **2.4.2.1. Analisis Implementasi *Good Corporate Governance* (GCG) Serta Pengaruhnya Terhadap Kinerja Profitabilitas.**

Kinerja keuangan perusahaan ditentukan sejauh mana keseriusannya dalam menerapkan *Good Corporate Governance*. Perusahaan yang terdaftar dalam skor pemeringkatan GCG yang dilakukan oleh IICG telah menerapkan GCG dengan baik dan secara langsung menaikkan nilai sahamnya sehingga menaikkan profitabilitasnya. Semakin tinggi penerapan GCG yang diukur dengan *corporate governance perception indeks* (CGPI), semakin tinggi pula tingkat ketaatan perusahaan dan menghasilkan kinerja keuangan perusahaan yang baik. Secara teoritis praktik *Good Corporate Governance* dapat meningkatkan kinerja perusahaan, mengurangi resiko yang mungkin dilakukan oleh dewan direksi dengan keputusan yang menguntungkan sendiri dan umumnya *Good Corporate Governance* dapat meningkatkan kepercayaan investor untuk menanamkan modalnya yang berdampak terhadap peningkatan profitabilitas perusahaan. Sehingga semakin baik pengelolaan perusahaan, maka perusahaan akan semakin mampu menghasilkan tingkat imbal hasil yang lebih baik.

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **3.1. Jenis Penelitian**

Jenis atau bentuk penelitian yang digunakan adalah penelitian deskriptif mengenai analisis implementasi *Good Corporate Governance* serta pengaruhnya terhadap peningkatan kinerja profitabilitas yang diproksikan menggunakan rasio *Return on Asset* (ROA), *Return on Equity* (ROE), *Net Interest Margin* (NIM) pada PT. Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk pada periode 2016-2021.

#### **3.2. Objek, Unit Analisis, dan Lokasi Penelitian.**

Objek penelitian dalam penelitian ini adalah penelitian terhadap variabel-variabel yang meliputi variabel independen yaitu *Good Corporate Governance* sedangkan variabel dependennya adalah Kinerja Profitabilitas yang diproksikan dengan menggunakan *Return on Asset* (ROA), *Return on Equity* (ROE), *Net Interest Margin* (NIM) pada PT. Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk.

Unit analisis merupakan tingkat agregasi data yang dianalisis dalam penelitian (Indriantoro dan Supomo, 1999:94). Unit yang digunakan dalam penelitian ini adalah organization. Unit analisis organization adalah sumber data yang unit analisisnya merupakan suatu organisasi sehingga data tersebut berasal dari suatu organisasi tertentu yakni PT. Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk.

Lokasi penelitian dalam penelitian ini adalah PT. Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk yang terdaftar pada Bursa Efek Indonesia.

#### **3.3. Jenis dan Sumber Data Penelitian**

Penelitian dilakukan di PT. Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk, dengan cara pengambilan data sekunder yakni laporan keuangan dari Bursa Efek Indonesia (BEI) melalui website [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id) dan data laporan keuangan PT. Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk melalui website [www.bni.co.id](http://www.bni.co.id) dan situs lainnya yang berkaitan periode 2016-2021.

#### **3.4. Operasionalisasi Variabel**

Untuk memudahkan proses analisis, maka terlebih dahulu penulis mengklasifikasikan variabel-variabel penelitian ke dalam dua kelompok, yaitu sebagai berikut:

1. Variabel Tidak Terikat/Bebas

Variabel independen adalah variabel yang mempengaruhi terhadap variabel dependen. Dalam skripsi ini yang menjadi variabel independen adalah *Good Corporate Governance*.

## 2. Variabel Terikat/Tidak Bebas

Menurut (Sugiyono, 2015:97) variabel dependen merupakan variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat, karena adanya variabel bebas”.

Variabel dependen adalah variabel yang dapat dipengaruhi oleh variabel independen dalam skripsi ini yang menjadi variabel dependen adalah **Kinerja Keuangan** dengan menggunakan rasio Profitabilitas yang diprosikan menggunakan *Return on Asset (ROA)*, *Return on Equity (ROE)*, *Net Interest Margin (NIM)*.

Tabel 3.1 Operasionalisasi Variabel

Analisis Implementasi *Good Corporate Governance (GCG)* Serta Pengaruhnya Terhadap Peningkatan Kinerja Profitabilitas Pada PT. Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk Periode 2016 - 2021

Sub Variabel	Indikator	Skala Pengukuran
Prinsip-Prinsip <i>Good Corporate Governance (GCG)</i>	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Transparansi</li> <li>- Akuntabilitas</li> <li>- Responsibilitas</li> <li>- Independensi</li> <li>- Kesetaraan &amp; Kewajaran</li> </ul>	Ordinal
Kinerja Profitabilitas	<ul style="list-style-type: none"> <li>- <math>ROA = \frac{\text{Laba Bersih Setelah Pajak}}{\text{Total Aset}} \times 100\%</math></li> <li>- <math>ROE = \frac{\text{Laba Bersih Setelah Pajak}}{\text{Total Ekuitas}} \times 100\%</math></li> <li>- <math>NIM = \frac{\text{Pendapatan Bunga}}{\text{Aktiva Produktif}} \times 100\%</math></li> </ul>	Rasio

### 3.5. Metode Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data yang dilakukan penulis dalam penelitian ini menggunakan data sekunder, yaitu sumber data dan penelitian yang diperoleh peneliti secara tidak langsung tetapi melalui media perantara (diperoleh dan dicatat oleh pihak lain). Data sekunder umumnya berupa bukti, catatan, atau laporan historis yang telah tersusun dalam arsip yang dipublikasikan. Dalam penelitian ini penulis mengumpulkan laporan keuangan tahunan melalui Bursa Efek Indonesia ([www.idx.com](http://www.idx.com)) yang telah di audit tahun 2016-2021 dan melalui website perusahaan ([www.bni.co.id](http://www.bni.co.id)).

### 3.6. Metode Pengolahan/Analisis Data

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif analisis dengan pendekatan kuantitatif, yaitu penelitian yang kemudian diolah dan dianalisis untuk diambil kesimpulan. Artinya, penelitian yang dilakukan adalah penelitian yang menekankan analisisnya pada implementasi *Good Corporate Governance (GCG)* dan

Kinerja Profitabilitas. Pengertian dari metode deskriptif menurut Sugiyono (2017), adalah:

“Metode penelitian deskriptif ini dilakukan untuk mengetahui keberadaan variabel mandiri, baik hanya pada satu variabel atau lebih (variabel yang berdiri sendiri atau variabel bebas) tanpa membuat perbandingan variabel itu sendiri dan mencari hubungan dengan variabel lain”.

Berdasarkan pengertian di atas, maka penelitian yang dilakukan adalah dengan metode deskriptif kuantitatif yaitu suatu bentuk penelitian yang berdasarkan data yang dikumpulkan selama penelitian secara sistematis mengenai fakta-fakta dan sifat-sifat dari obyek yang diteliti dengan menggabungkan hubungan antar variabel yang terlibat didalamnya, kemudian diinterpretasikan berdasarkan teori-teori dan literature-literatur yang berhubungan dengan implementasi GCG dan Kinerja profitabilitas. Teknik pengolahan atau analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan cara sebagai berikut:

### **3.6.1. Analisis Good Corporate Governance**

Tata kelola usaha yang baik telah dilaksanakan Bank dengan dasar-dasar pengelolaan yang sangat baik. Di Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk, implementasi tata kelola usaha yang baik senantiasa mendapat perhatian khusus.

Pelaksanaan tata kelola secara baik dan didukung disiplin yang tinggi telah memberi pengaruh pada internalisasi budaya kerja, dimana manfaatnya juga berpengaruh kepada pengelolaan risiko Bank.

### **3.6.2. GCG Self Assessment**

Penilaian terhadap pelaksanaan penerapan Tata Kelola Perusahaan Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk yang didasarkan oleh kriteria yang ditetapkan Bank Indonesia, berdasarkan hasil perbandingan antara kinerja penerapan Tata Kelola Perusahaan di Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk dengan kriteria minimal penerapan yang ditentukan oleh Bank Indonesia.

Penilaian terhadap pelaksanaan prinsip-prinsip *Good Corporate Governance* Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk diwujudkan dan difokuskan dalam 11 (sebelas) Faktor Penilaian Pelaksanaan *Good Corporate Governance* yang terdiri dari:

1. Pelaksanaan tugas dan tanggung jawab Dewan Komisaris.
2. Pelaksanaan tugas dan tanggung jawab Direksi.
3. Kelengkapan dan pelaksanaan tugas Komite.
4. Penanganan benturan kepentingan.
5. Penerapan fungsi kepatuhan.
6. Penerapan fungsi audit internal.

7. Penerapan fungsi audit eksternal.
8. Penerapan manajemen risiko termasuk system pengendalian internal.
9. Penyediaan dana kepada pihak terkait (*related party*) dan penyediaan dana besar (*large exposures*).
10. Transparansi kondisi keuangan dan non keuangan Bank, laporan pelaksanaan *Good Corporate Governance* dan pelaporan internal.
11. Rencana Strategis Bank.

### 3.6.3. Analisis Kinerja Keuangan

#### 3.6.3.1. Return on Asset (ROA)

Hery (2020:193) menyatakan bahwa *Return on Assets* (ROA) hasil pengembalian atas aset merupakan rasio yang menunjukkan seberapa besar kontribusi aset dalam menciptakan laba bersih.

$$\text{ROA} = \frac{\text{Laba Bersih Setelah Pajak}}{\text{Total Aset}} \times 100\%$$

Semakin tinggi rasio ini berarti perusahaan semakin efektif dalam memanfaatkan aktiva untuk menghasilkan laba bersih. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa semakin tinggi ROA berarti kinerja perusahaan semakin efektif, karena tingkat kembalian akan semakin besar.

#### 3.6.3.2. Return on Equity (ROE)

*Return on Equity* (ROE) merupakan rasio untuk mengukur laba bersih sesudah pajak dengan modal sendiri (Kasmir, 2016). Adapun rumus ROE adalah sebagai berikut:

$$\text{ROE} = \frac{\text{Laba Setelah Pajak}}{\text{Total Ekuitas}} \times 100\%$$

Semakin tinggi ROE, maka kinerja perusahaan semakin efektif. Rasio ini juga digunakan untuk mengukur kemampuan dari modal sendiri untuk menghasilkan keuntungan bagi seluruh pemegang saham, baik saham biasa maupun saham preferen. Peningkatan harga saham perusahaan akan memberikan keuntungan yang tinggi bagi para investor.

#### 3.6.3.3. Net Interest Margin (NIM)

“Margin bunga bersih” adalah ukuran perbedaaan antara bunga pendapatan yang dihasilkan oleh bank atau lembaga keuangan lain dan nilai bunga yang dibayarkan kepada pemberi pinjaman mereka (misalnya, deposito), relatif terhadap jumlah mereka (bunga produktif) aset.

$$\text{NIM} = \frac{\text{Pendapatan Bunga Bersih}}{\text{Rata-Rata Aktiva Produktif}} \times 100\%$$

Menurut Riyadi (2009:21) *Net Interest Margin* (NIM) adalah:

“Perbandingan antara pendapatan bunga bank dikurangi biaya bunga bank di bagi rata-rata aktiva produktif. Pendapatan bunga bersih diperoleh dari pendapatan bunga dikurangi beban bunga. Semakin besar rasio ini maka semakin meningkat pula pendaparan bunga atas aktiva produktif yang dikelola bank, sehingga kemungkinan dalam kondisi bermasalah semakin kecil.”

## **BAB IV**

### **HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

#### **4.1. Gambaran Umum PT. Bank Negara Indonesia Tbk**

##### **4.1.1. Sejarah PT Bank Negara Indonesia Tbk**

PT Bank Negara Indonesia (Persero), Tbk (selanjutnya disebut “BNI” atau “Bank”) pada awalnya didirikan di Indonesia sebagai Bank Sentral dengan nama “Bank Negara Indonesia” berdasarkan Peraturan Pemerintah Pengganti Undang-Undang No. 2 tahun 1946 tanggal 5 Juli 1946. Selanjutnya, berdasarkan Undang-Undang No.17 tahun 1968, BNI ditetapkan menjadi “Bank Negara Indonesia 1946”, dan statusnya menjadi Bank Umum Milik Negara. Selanjutnya, peran BNI sebagai Bank yang diberi mandat untuk memperbaiki ekonomi rakyat dan berpartisipasi dalam pembangunan nasional dikukuhkan oleh UU No. 17 tahun 1968 tentang Bank Negara Indonesia 1946.

Bank Negara Indonesia mempunyai alat pembayaran resmi pertama Oeang Republik Indonesia atau ORI pada tanggal 30 Oktober 1946 dicetak dan diedarkan oleh Bank Indonesia. Pengusul dibentuknya sebuah Bank Sentral atau Bank Sirkulasi, serta sekaligus juga adalah sebagai pendiri dan Direktur Utama Bank Negara Indonesia yang pertama adalah Raden Mas (R.M) Margono Djojohadikusumo.

Menyusul penunjukkan De Javaneche Bank yang merupakan warisan dari Pemerintah Belanda sebagai bank sentral pada tahun 1949, Pemerintah membatasi peran BNI sebagai bank sentral. BNI lalu ditetapkan sebagai bank pembangunan dan diberikan hak untuk bertindak sebagai bank devisa pada tahun 1950 dengan akses langsung untuk transaksi luar negeri. Kantor cabang BNI pertama diluar negeri yang dibuka di Singapura.

Pada 1955, peran Bank Indonesia beralih menjadi bank pembangunan dan kemudian mendapat hak untuk bertindak sebagai bank devisa. Sejalan dengan penambahan modal pada tahun 1955, status Bank Negara Indonesia beralih menjadi bank umum penetapan secara yuridis melalui Undang-Undang Darurat nomor 2 tahun 1955.

Dengan adanya keinginan untuk melayani seluruh lapisan masyarakat dari Sabang sampai Merauke pada tahun 1960-an Bank Negara Indonesia memperkenalkan berbagai layanan perbankan seperti Bank Indonesia memperkenalkan berbagai layanan perbankan seperti Bank Terapung, Bank Keliling, Bank Bocah dan Bank Sarinah. Tujuan utama dari pembentukan Bank Terpaung adalah untuk melayani masyarakat yang tinggal di kepualaan seperti di Kepulauan Riau atau daerah yang sulit dijangkau dengan transportasi darat seperti Kalimantan. Selain itu juga meluncurkan Bank Keliling, yaitu jasa layanan perbankan di mobil keliling sebagai upaya proaktif

untuk mendorong masyarakat menabung. Hal itu dilakukan Bank Negara Indonesia untuk mendukung perekonomian Indonesia semakin strategis.

Bank Negara Indonesia ditingkatkan ke Persero dengan nama PT Bank Negara Indonesia sesuai dengan UU No.17 Tahun 1968. Perubahan ini menjadikan Bank Negara Indonesia lebih dikenal dengan sebagai “BNI 46”. Kemudian karena ingin menggunakan nama panggilan yang lebih mudah diingat maka dirubah menjadi “Bank BNI” bersamaan dengan perubahan identitas perusahaan tahun 1988. Tahun 1992, status hukum dan nama BNI berubah menjadi PT Bank Negara Indonesia (Perserp), sementara keputusan untuk menjadi perusahaan publik diwujudkan melalui penawaran saham perdana di pasar modal pada tahun 1996 dan PT Bank Negara Indonesia (Persero), kini berubah menjadi PT Bank Negara Indonesia, Tbk. Kemampuan BNI untuk beradaptasi terhadap perubahan dan kemajuan lingkungan, sosial budaya serta teknologi dicerminkan melalui penyempurnaan identitas perusahaan yang berkelanjutan dari masa kemasa. Hal ini juga menegaskan dedikasi dan komitmen BNI terhadap perbaikan kualitas kinerja terus menerus.

Segmentasi nasabah telah dibidik BNI sejak awal dengan dirintisnya bank yang melayani khusus nasabah wanita yaitu Bank Sarinah dimana seluruh petugas bank adalah perempuan dan Bank Bocah yang memberikan edukasi kepada anak-anak agar memiliki kebiasaan menabung sejak dini. Pelayanan Bank Bocah dilakukan juga oleh anak-anak agar memiliki kebiasaan menabung sejak dini. Pelayanan Bank Bocah dilakukan juga oleh anak-anak. Bahkan sejak 1963 BNI telah merintis layanan perbankan di perguruan tinggi saat membuka Kantor Kas Pembantu di Universitas Sumatera Utara (USU) di Medan. Saat ini BNI telah memiliki kantor layanan hampir di seluruh perguruan tinggi negeri maupun swasta terkemuka di Indonesia.

#### **4.1.2. Identitas Perusahaan PT. Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk**

Pada tahun 2004, identitas perusahaan yang diperbahai mulai digunakan untuk menciptakan suatu identitas yang tampak lebih segar, lebih modern, lebih dinamis, serta menggambarkan prospek masa depan yang baik setelah keberhasilan mengarungi masa-masa yang sulit. Identitas tersebut merupakan perwujudan brand baru yang tersusun dari angka “46” dan huruf “BNI”. Kedua bagian tersebut selajutkan dikombinasikan dalam suatu logo baru BNI.



Gambar 4.1 Logo PT. Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk.

### 1. Huruf BNI

Huruf BNI dibuat dalam nuanasa *turquoise*, namun agak berbeda dengan sebelumnya. Hal ini untuk mencerminkan kekuatan, otoritas, kekukuhan dan keunikan dan citra yang lebih modern. Sedangkan huruf “BNI” dibuat secara khusus untuk menghasilkan struktur yang orisinil.

### 2. Angka “46”

Merupakan simbolis kelahiran BNI. Angka “46” sekaligus mencerminkan kebanggaan sebagai warisan bank pertama di Republik Indonesia dalam logo ini, angka “46” diletakan secara diagonal dari kiri bawah ke kanan atas, menembus kotak warna jingga. Desain ini untuk menggambarkan BNI baru lebih modern.

### 3. Warna

Warna korporat telah di desain ulang namun tetap mempertahankan warna korporat yang lama yakni *turquoise* dan jingga. Warna *turquoise* digunakan pada logo baru ini lebih gelap, lebih kuat/tegas mencerminkan citra yang lebih stabil dan kokoh. Sementara warna jingga yang baru lebih cerah dan kuat, mencerminkan citra yang lebih percaya diri dan segar.

Logo “46” dan “BNI” mencerminkan tampilan yang modern dan dinamis. Sedangkan penggunaan warna korporat baru dan dinamis. Sedangkan warna korporat baru memperkuat identitas tersebut. Hal ini akan membantu BNI melakukan diferensiasi di pasar perbankan melalui identitas yang unik, segar dan modern.

#### 4.1.3. Visi dan Misi PT. Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk

##### 1. Visi PT. Bank Negara

Menjadi bank yang unggul, terkemuka, dan terdepan dalam layanan dan kinerja.

BNI berupaya menjadi bank yang unggul “unggul” dalam bidang human kapital dan berkualitas, proses bisnis internal yang memberi nilai bagi nasabah melalui *improvement* dan inovasi melalui produk/jasa yang beragam dan terpadu, serta pengelolaan perbankan berkualitas dengan resiko terukur. “terkemuka” adalah menjadi bank pilihan utama dengan kualitas layanan terbaik yang pada akhirnya akan menjadikan BNI “terdepan” dalam hal kinerja keuangan yang berkualitas dibandingkan peers sehingga memberikan kualitas investasi yang memuaskan bagi pemangku kepentingan.

##### 2. Misi PT. Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk

- a. Memberikan layanan prima dan solusi digital kepada seluruh nasabah selaku mitra bisnis pilihan utama.
- b. Memperkuat layanan internasional untuk mendukung kebutuhan Mitra Bisnis Global.

- c. Meningkatkan nilai investasi yang unggul bagi investor.
- d. Menciptakan kondisi terbaik bagi karyawan sebagai tempat kebanggaan untuk berkarya dan berprestasi.
- e. Meningkatkan kepedulian dan tanggung jawab kepada lingkungan dan masyarakat.
- f. Menjadi acuan pelaksanaan kepatuhan dan tata kelola perusahaan yang baik bagi industri.

#### **4.1.4. Budaya Perusahaan PT. Bank Indonesia (Persero) Tbk**

- a. Profesionalisme.
- b. Integritas.
- c. Orientasi pelanggan.
- d. Perbaikan tiada henti.

#### **4.1.5. Nilai Perilaku Utama Insan PT. Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk**

- a. Meningkatkan kompetensi dan memberikan hasil terbaik.
- b. Jujur, tulus, dan ikhlas.
- c. Disiplin, konsisten dan bertanggungjawab.
- d. Memberikan layanan terbaik melalui kemitraan yang sinergis.
- e. Senantiasa melakukan penyempurnaan
- f. Kreatif dan inovatif.

#### **4.1.6. Struktur Organisasi dan Deskripsi Pekerjaan PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk**

Struktur organisasi adalah rincian yang menunjukkan posisi tanggung jawab, wewenang, fungsi, dan tugas-tugas yang harus dikerjakan oleh setiap karyawan di dalam suatu organisasi, sehingga masing-masing individu mengerti kedudukannya di dalam organisasi.

Suatu organisasi dapat berjalan dengan baik apabila terdapat uraian kerja yang jelas terhadap masing-masing pegawai atau staff sesuai dengan kedudukan dalam struktur organisasi, sehingga setiap individu mempunyai gambaran yang jelas terhadap tanggung jawab yang dimilikinya. Adapun uraian kerja pada Bank BNI sesuai dengan struktur organisasi adalah sebagai berikut:

##### **1. Direksi**

- a. Direksi bertugas menjalankan segala tindakan yang berkaitan dengan pengurusan dan bertanggung jawab atas pengurusan Perseroan untuk kepentingan Perseroan sesuai dengan maksud dan tujuan Perseroan serta

mewakili Perseroan baik di dalam maupun di luar Pengadilan tentang segala hal dan segala kejadian dengan pembatasan-pembatasan sebagaimana diatur dalam peraturan perundang-undangan, Anggaran Dasar dan/atau Keputusan RUPS.

- b. Memperhatikan ketentuan perundang-undangan yang berlaku, Direksi wajib terlebih dahulu mendapatkan persetujuan Dewan Komisaris.
- c. Direksi wajib meminta persetujuan RUPS.
- d. Dalam menjalankan tugas dan tanggung jawab atas pengelolaan tersebut Direksi wajib menyelenggarakan RUPS Tahunan dan RUPS lainnya sebagaimana diatur dalam peraturan perundang-undangan dan Anggaran Dasar.
- e. Direksi wajib mempertanggungjawabkan pelaksanaan tugasnya kepada pemegang saham melalui RUPS.
- f. Setiap anggota Direksi wajib melaksanakan tugas dan tanggung jawab dengan itikad baik, penuh tanggung jawab dengan memperhatikan prinsip kehati-hatian.
- g. Direksi wajib melaksanakan prinsip-prinsip *Good Corporate Governance* dalam setiap kegiatan usaha di seluruh tingkatan atau jenjang organisasi.
- h. Dalam melaksanakan prinsip-prinsip *Good Corporate Governance* pada Perseroan beserta Perusahaan Anak yang berada dibawah kelolanya (Tata Kelola dan Manajemen Risiko secara Terintegrasi), Direksi paling kurang membentuk Satuan Kerja Audit Intern dan Satuan Kerja Intern Terintegrasi.
- i. Direksi wajib menindaklanjuti temuan audit dan rekomendasi dari satuan kerja audit
- j. Intern, satuan kerja audit inern Terintegrasi, auditor eksternal, hasil pengawasan Otoritas Jasa Keuangan, Bank Indonesia dan/atau hasil pengawasan otoritas lain.
- k. Melaksanakan tugas, wewenang serta kewajiban lainnya dalam menjalankan Perseroan sesuai dengan Anggaran Dasar, Keputusan RUPS serta ketentuan Perundang-undangan yang berlaku.

## 2. Dewan Komisaris

Dewan Komisaris mempunyai tugas dan tanggung jawab untuk memathui peraturan perundang-undangan yang berlaku di Indonesia, termasuk namun tidak terbatas pada peraturan terkait pelaksanaan *Good Corporate Governance*, undang-undang Perseroan Terbatas, Undang-undang Perbankan, Undang-Undang Pasar Modal, Peraturan Bank Indonesia, Peraturan Otoritas Jasa Keuangan, dan Lembaga Penjamin Simpanan. Disamping itu, Dewan Komisaris

wajib memastikan dilaksanakannya ketentuan-ketentuan Anggaran Dasar Bank dan memastikan terselenggaranya Tata Kelola Perusahaan yang Baik (*Good Corporate Governance*) dalam setiap kegiatan usaha bank pada setiap tingkatan atau jenjang organisasi.

Dewan Komisaris wajib melakukan tugas dan tanggung jawabnya secara mandiri, dengan itikad baik, penuh tanggung jawab dan kehati-hatian. Dewan Komisaris setiap waktu dalam jam kerja kantor bank berhak memasuki bangunan dan halaman atau tempat lain yang dipergunakan atau yang dikuasai oleh bank, dan berhak memeriksa buku-buku, surat dan alat bukti lainnya, memeriksa dan mencocokkan keadaan uang kas Bank, dokumen-dokumen dan kekayaan bank serta berhak untuk mengetahui segala tindakan yang telah dijalankan oleh Direksi. Dewan Komisaris berhak untuk melakukan tindakan pengurusan Bank dalam keadaan tertentu untuk jangka waktu tertentu berdasarkan ketentuan Anggaran Dasar Bank atau keputusan RUPS.

### **3. Komite Audit**

Komite bertugas dan bertanggung jawab untuk memberikan rekomendasi kepada Dewan Komisaris dalam mengawasi kebijakan manajemen risiko dalam implementasi kegiatan usaha termasuk namun tidak terbatas pada hal-hal berikut:

- a. Melakukan evaluasi tentang kesesuaian antara kebijakan dengan pelaksanaan kebijakan bank.
- b. Melakukan pemantauan dan evaluasi pelaksanaan tugas komite manajemen risiko dan satuan kerja manajemen risiko, guna memberikan rekomendasi kepada dewan komisaris.
- c. Melaksanakan tugas-tugas tertentu lainnya yang terkait dengan fungsi dan ruang lingkup tugas komite pemantau risiko yang diberikan oleh dewan komisaris.
- d. Melakukan pemantauan terhadap pelaksanaan rencana kerja satuan manajemen risiko dan tugas komite manajemen risiko.
- e. Melakukan pemantauan pelaksanaan rencana kerja satuan manajemen risiko terintegrasi dan tugas komite manajemen terintegrasi.

## **4.2. Penyajian Data**

### **4.2.1. Implementasi Prinsip-Prinsip *Good Corporate Governance* PT. Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk**

Implementasi GCG di lingkungan BNI senantiasa berlandaskan pada integritas yang kokoh, sehingga prinsip-prinsip tata kelola dapat terlaksana pada setiap tingkatan organisasi, dan dilaksanakan dalam setiap aktivitas BNI serta seluruh kegiatan operasional perbankan dapat berjalan secara konsisten dan berkesinambungan.

Penerapan tata kelola di BNI berlandaskan pada prinsip-prinsip dasar GCG yaitu transparansi, akuntabilitas, pertanggungjawaban, independensi, kesetaraan dan juga kewajaran. Penerapan prinsip-prinsip tersebut di lingkungan BNI, sudah disepakati oleh dewan komisaris, direksi, jajaran manajemen dan seluruh BNI Hi-Movers guna menciptakan bank yang senantiasa tumbuh dan berdaya saing global, serta kuat dan bertahan dalam menjalankan roda bisnisnya.

Adapun penerapan prinsip-prinsip GCG BNI dapat diuraikan sebagai berikut:

Tabel 4.1 Penerapan Prinsip-Prinsip GCG

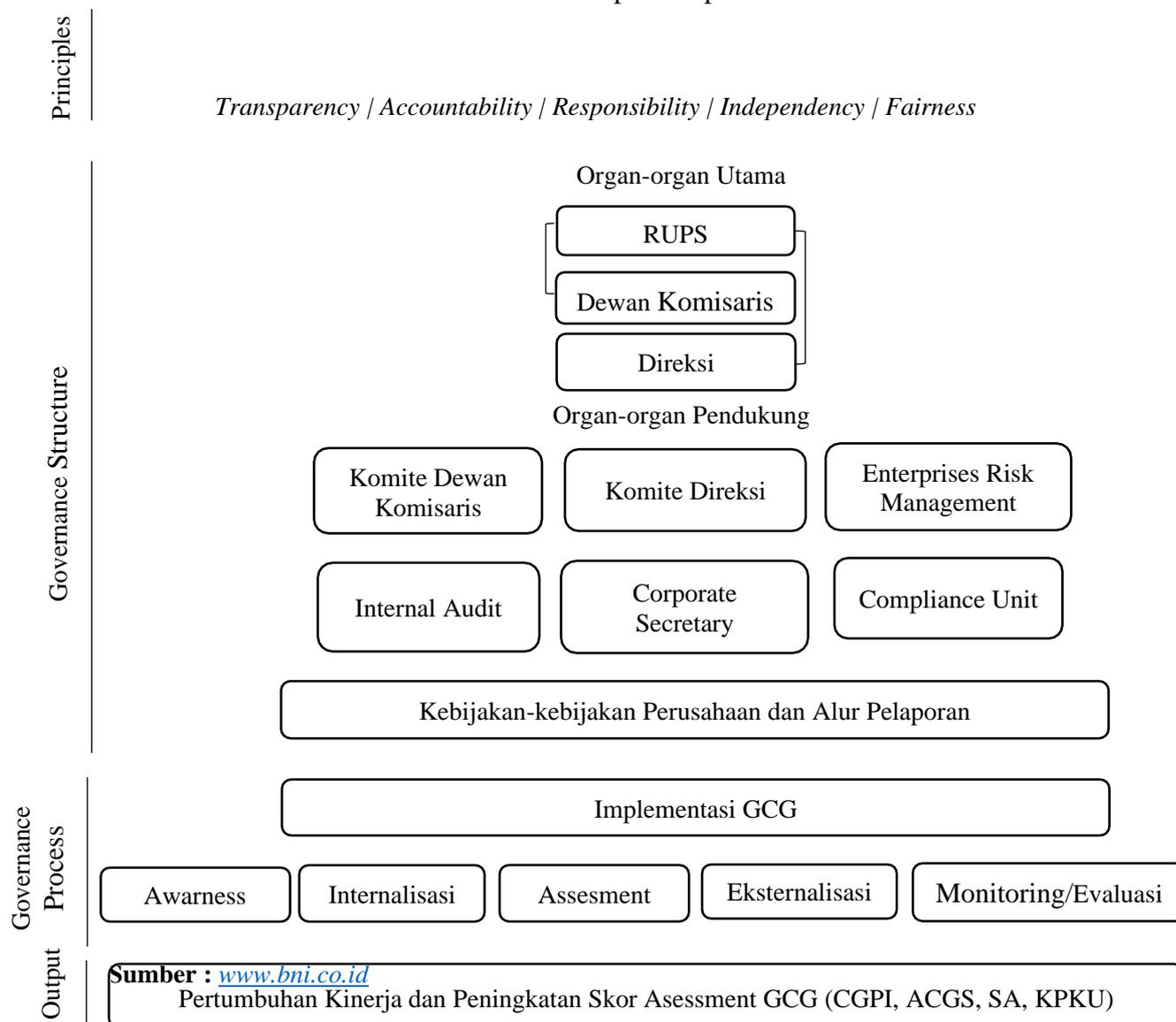
Prinsip GCG	Uraian
Transparansi	<ul style="list-style-type: none"> <li>a. Bank mengungkapkan informasi secara tepat waktu, memadai, jelas, akurat dan dapat diperbandingkan serta dapat diakses oleh pihak yang berkepentingan (stakeholders) sesuai dengan haknya.</li> <li>b. Bank mengungkapkan informasi yang meliputi tetapi tidak terbatas pada visi, misi, sasaran usaha, strategi bank, kondisi keuangan, susunan dan kompensai pengurus, pemegang saham pengendali, pejabat eksekutif, pengelolaan risiko, sistem pengawasan dan pengendalian intern, status kepatuhan, sistem dan implementasi <i>Good Corporate Governance</i> serta informasi dan fakta material yang dapat memengaruhi keputusan pemodal.</li> <li>c. Prinsip keterbukaan tetap memperhatikan ketentuan rahasia bank, rahasia jabatan, dan hak-hak pribadi sesuai peraturan yang berlaku.</li> <li>d. Kebijakam bank harus tertulis dan dikomunikasikan kepada stakeholders dan yang berhak memperoleh informasi tentang kebijakn tersebut.</li> </ul>
Akuntabilitas	<ul style="list-style-type: none"> <li>a. Bank menetapkan sasaran usaha dan strategi untuk dapat dipertanggungjawabkan kepada stakeholders.</li> <li>b. Bank menetapkan check and balance system dan pengelolaan bank.</li> <li>c. Bank memiliki ukuran kinerja dari semua organ organisasi berdasarkan ukuran yang disepakati dan sejalan dengan nilai-nilai perusahaan (Corporate Culture Values), sasaran usahan dan strategi bank serta memiliki rewards and punishment system.</li> <li>d. Bank harus meyakini bahwa semua organ organisasi bank mempunyai kompetensi sesuai dengan tanggung jawabnya dan memahami perannya dalam implementasi <i>good corporate governance</i>.</li> </ul>

Responsibilitas	<ul style="list-style-type: none"> <li>a. Bank berpegang pada prinsip kehati-hatian (prudential bank practices) dan menjamin kepatuhan terhadap peraturan yang berlaku.</li> <li>b. Bank sebagai good corporate citizen peduli terhadap lingkungan dan melaksanakan tanggung jawab sosial secara wajar.</li> </ul>
Independensi	<ul style="list-style-type: none"> <li>a. Bank menghindari terjadinya dominasi yang tidak wajar oleh stakeholders manapun dan tidak terpengaruh oleh kepentingan pihak serta terbebas dari benturan kepentingan (conflict interest).</li> <li>b. Bank mengambil keputusan secara objektif dan bebas daari segala tekanan pihak manapun.</li> </ul>
Kesetaraan dan Kewajaran	<ul style="list-style-type: none"> <li>a. Bank memperhatikan kepentingan seluruh stakeholders asas kesetaraan dan kewajaran (equal treatment).</li> <li>b. Bank memberikan kesempatan kepada seluruh stakeholders untuk memberikan masukan dan menyampaikan pendapat bagi kepentingan bank serta membuka akses terhadap akses terhadap informasi sesuai dengan prinsip keterbukaan.</li> </ul>

Sumber : [www.bni.co.id](http://www.bni.co.id)

Implementasi *Good Corporate Governance* (GCG) di BNI pada dasarnya mengikuti roadmap yang telah disusun, melalui 3 (tiga) kelompok proses utama (structure, process dan outcome), serta mengacu pada prinsip-prinsip GCG.

Gambar 4.2 Prinsip-Prinsip GCG



Sumber : [www.bni.co.id](http://www.bni.co.id)

#### 4.2.1.1. Kilas Balik Implementasi *Good Corporate Governance* (GCG) Pada Tahun 2016-2021

Penghargaan *Good Corporate Governance* yang diperoleh selama 6 tahun:

1. *The Best State Owned Enterprise* dan *Top 50 Public Listed Companies* dalam acara *Good Corporate Governance Award* yang diselenggarakan *Indonesian Institute for Corporate Directorship* (IICD). (2016, 2017, 2018, 2019)
2. *Most Trusted Company Based on Corporate Governance Index* (CGPI) pada *Good Corporate Governance Award*. (2016, 2017, 2018, 2019)

3. Penghargaan sebagai “*the Most Trusted*” Company dari *The Indonesia Intitute for Corporate Governance* (IICG). (2020, 2021)
4. Predikat sebagai perusahaan yang “*Very Good*” dalam penerapan GCG berdasarkan standar *ASEAN Corporate Governance Scorecard* (ACGS) dari *Indonesia institute for Corporate Directorship* (IICD). (2020, 2021)
5. Juara 1 Kategori BUMN Keuangan Listed dalam acara Annual Report Award. (2017).
6. *The Best Good Corpoate Emiten* dan IDX Channel. (2019)
7. *The Best GRC Overall for Corporate & Performance 2020 (International Trade & Corporate Banking)* pada ajang GRC (*Governance, Risk & Complinance*) & *Perfomance Excellance Award 2020* yang diadakan oleh *Businessweek* Indonesia dan CEO Forum. (2020)
8. Penghargaan Peringkat I Unit Pengendalian Gratifikasi (UPG) Kategori Badan Usaha Milik Negara (BUMN)/Badan Usaha Milik Daerah (BUMD) dari Komisi Pemberantasan Korupsi (KPK). (2020)
9. Memperoleh Juara 2 *The Best Indonesia GCG Award VI-2021* untuk kategori *Public Company* – Bank Buku IV diselenggarakan oleh *Economic Review*. (2021)

Sumber : [www.bni.co.id](http://www.bni.co.id)

#### **4.2.2. Good Corporate Governance Assessment Oleh Pihak Internal Dan External PT. Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk**

##### **4.2.2.1. Good Corporate Governance (GCG) di Internal Bank Negara Indonesia (Self Assessment)**

Dalam rangka memenuhi peraturan Bank Indonesia No. 8/4/PBI/2006 serta perubahannya dimana mewajibkan Bank untuk melakukan penilaian sendiri (*self assessment*) teradap penerapan GCG berdasarkan pada 5 (lima) prinsip dasar (TARIF) yang dikelompokkan dalam suatu governance system yang terdiri dari 3 (tiga) aspek *governance* yaitu *governance structure, governance process, dan governance outcome*, paling kurang meliputi 11 (sebelas) faktor penilaian pelaksanaan GCG yaitu:

##### **1. Pelaksanaan Tugas Dan Tanggung Jawab Dewan Komisaris.**

Dewan Komisaris telah memiliki komposisi integritas dan kompetensi yang sesuai dengan kompleksitas Bank BNI, melakukan tugas dan tanggungjawabnya secara efektif, mampu mengambil keputusan secara independen dan tidak pernah melanggar ketentuan dan peraturan yang berlaku serta menyelenggarakan Rapat Dewan Komisaris secara efektif dan efisien yang di dokumentasikan dengan baik.

Komposisi, kriteria dan independensi Dewan Komisaris telah sesuai dengan ketentuan Bank Indonesia dan Otoritas Jasa Keuangan sebagai berikut:

- a. Komisaris Independen pada Bank umum wajib paling sedikit berjumlah 50% (lima puluh persen) dari jumlah anggota Dewan Komisaris.
- b. Komposisi Komisaris berjumlah 10 (sepuluh) orang yang terdiri dari 1 (satu) orang Komisaris Utama merangkap Komisaris Independen, 1 (satu) orang Wakil Komisaris Utama merangkap Komisaris Independen.
- c. 4 (Empat) orang Komisaris Independen.
- d. 4 (Empat) orang Komisaris.
- e. Dewan Komisaris terdiri dari sekurang-kurangnya 3 (tiga) orang dan paling banyak sama dengan jumlah anggota Direksi, seorang diantaranya diangkat sebagai Komisaris Utama.
- f. Dewan Komisaris merupakan majelis dan setiap anggota Dewan Komisaris tidak dapat bertindak sendiri-sendiri, melainkan berdasarkan keputusan Dewan Komisaris.
- g. Dewan Komisaris terdiri dari Komisaris dan Komisaris Independen. Paling kurang 50% dari jumlah anggota Dewan Komisaris adalah Komisaris Independen.

Pada hal Pengawasan Dewan Komisaris terhadap pelaksanaan tugas dan tanggung jawab Direksi dilaksanakan dengan mengarahkan, memantau, dan mengevaluasi pelaksanaan kebijakan strategis Bank. Rapat Dewan Komisaris dengan Direksi diselenggarakan secara reguler membahas berbagai aspek penting, termasuk strategi, realisasi rencana bisnis, kinerja usaha dan aspek strategis lainnya sehingga Bank mampu menghadapi dinamika kondisi eksternal dan internal dengan hasil yang baik.

Untuk lebih mengetahui secara pasti dalam kenyataan di lapangan, Dewan Komisaris bersama dengan Direksi juga melakukan beberapa kunjungan langsung ke kantor cabang tertentu dan berinteraksi secara langsung dengan pimpinan, karyawan dan nasabah setempat untuk memperoleh informasi terkini tentang perkembangan cabang, tantangan yang dihadapi, penerapan prinsip-prinsip tata kelola, manajemen risiko, kualitas layanan, kondisi usaha setempat dan pengendalian internal. Semua masukan didengarkan dengan seksama serta dicatat untuk dilakukan tindak lanjut apabila dibutuhkan. Selama tahun 2021, kordinasi dan interaksi antara Dewan Komisaris dan Direksi terpelihara dengan baik berdasarkan prinsip tata kelola yang baik secara terbuka dan dinamis dalam diskusi serta membuat keputusan yang berguna bagi keseluruhan bank termasuk stakeholder secara umum.

## **2. Pelaksanaan Tugas Dan Tanggung Jawab Direksi.**

Direksi telah memiliki komposisi, integritas dan kompetensi yang sesuai dengan kompleksitas Bank BNI, tugas dan tanggungjawab Direksi berjalan dengan efektif dan tidak ada kelemahan minor setya memenuhi prinsip-prinsip GCG. Seluruh Direksi mampu mengambil keputusan secara independen dengan memperhatikan

aspek transparansi dan tidak pernah melanggar ketentuan dan peraturan yang berlaku sekaligus mampu menyelenggarakan Rapat Direksi secara efektif dan efisien yang di dokumentasikan dengan baik.

Komposisi, kriteria dan independensi Direksi telah sesuai dengan ketentuan Bank Indonesia dan Otoritas Jasa Keuangan yang berlaku sebagai berikut:

- a. Jumlah anggota Direksi telah lebih dari tiga orang, yaitu sepuluh orang.
- b. Seluruh anggota Direksi memiliki akhlak baik dan tidak pernah menjadi Direksi atau Komisaris yang dinyatakan bersalah, menyebabkan suatu perusahaan dinyatakan pailit, serta tidak pernah dihukum karena melakukan tindak pidana di bidang keuangan.
- c. Memiliki komitmen untuk tidak melakukan dan/atau mengulangi perbuatan dan/atau tindakan tertentu, bagi calon anggota Direksi yang pernah memiliki predikat tidak lulus dalam uji kemampuan dan kepatutan dan telah menjadi sanksi.
- d. Antara para anggota Direksi, dan anggota Direksi dengan anggota Dewan Komisaris tidak boleh ada hubungan keluarga sedarah sampai dengan derajat kedua, baik menurut garis lurus maupun garis ke samping atau semenda (menantu atau ipar).
- e. Memiliki reputasi keuangan yang baik dengan tidak memiliki kredit macet.

### **3. Kelengkapan Dan Pelaksanaan Tugas Komite.**

Komite telah memiliki komposisi dan kompetensi yang sesuai, melaksanakan tugas secara efektif dan tidak ada kelemahan minor, memberikan rekomendasi yang bermanfaat dan dapat digunakan sebagai bahan acuan keputusan Dewan Komisaris serta menyelenggarakan rapat sesuai dengan pedoman intern dan terselenggara secara sangat efektif dan efisien.

### **4. Penanganan Benturan Kepentingan.**

Bank BNI telah memiliki kebijakan dan prosedur Bneturan Kepentingan, Pengungkapan kondisi benturan kepentingan pada pengambilan keputusan dilengkapi risalah rapat yang di administrasikan dan didokumentasikan dengan baik.

### **5. Penerapan Fungsi Kepatuhan.**

- a. Pelaksanaan tugas dan independensi Direktur Kepatuhan dan Satuan Kerja Kepatuhan telah dilaksanakan.
- b. Bank BNI telah memastikan pemenuhan ketentuan Bank Indonesia dan Perundang-Undangan yang berlaku serta pemenuhan komitmen dengan lembaga otoritas yang berwenang.

## **6. Penerapan Fungsi Audit Intern.**

Pelaksanaan audit dilakukan oleh Akuntan Publik/KAP sangat independen dan telah memenuhi kriteria yang ditetapkan.

## **7. Penerapan Fungsi Audit Ekstern.**

Fungsi audit Intern Bank BNI Tbk secara berkala dikaji oleh lembaga ekstern yang memiliki kompetensi dan independensi dan tidak mempunyai pertentangan kepentingan. Hasil audit yang dihasilkan sesuai dengan ruang lingkup pekerjaan dimana pemeriksaan dilakukan secara independen dan profesional, atas hasil audit tersebut telah disampaikan kepada Management dan juga pihak regulator Otoritas Jasa Keuangan.

## **8. Penerapan Manajemen Risiko Termasuk Sistem Pengendalian Intern.**

Dewan Komisaris sangat efektif melaksanakan fungsi pengawasan dan Direksi terlibat aktif menetapkan kebijakan, prosedur, dan penetapan limit serta implementasinya serta mendukung tersedianya sistem informasi manajemen yang komprehensif dan efektif untuk memelihara kondisi internal bank yang sehat dan melakukan pemantauan kesesuaian kondisi bank dengan prinsip pengelolaan bank yang sehat, ketentuan yang berlaku baik kebijakan dan prosedur interna maupun ketentuan eksternal.

Penerapan manajemen resiko komprehensif dan sesuai dengan tujuan, ukuran dan kompleksitas usaha dan risiko yang dihadapi bank. Penerapan pengendalian intern menunjukkan perbaikan untuk beberapa jenis risiko. Bank telah memiliki struktur organisasi yang memadai untuk mendukung penerapan manajemen risiko dan pengendalian intern yang baik antara lain Komite Manajemen Risiko, Satuan Kerja Manajemen Risiko (SKMR).

## **9. Penyediaan Dana Kepada Pihak Terkait (*Related Party*) Dan Penyediaan Dana Besar (*Large Exposure*).**

Penyediaan dana kepada pihak terkait harus dimintakan persetujuan kepada Dewan Komisaris. Penyediaan dana besar dimintakan persetujuan kepada manajemen dan untuk jumlah tertentu harus dikonsultasikan kepada Dewan Komisaris.

BNI telah memiliki kebijakan dan prosedur mengenai Batas Maksimum Pemberian Kredit (BMPK), pemberian kredit kepada pihak terkait dengan bank serta memiliki kebijakan yang mengatur limit kredit per sektor industri.

## **10. Transparansi Kondisi Keuangan Dan Non Keuangan Bank, Laporan Pelaksanaan *Good Corporate Governance* Dan Pelaporan Internal.**

Bank telah menerapkan transparansi informasi mengenai produk dan penggunaan data pribadi nasabah. Bank juga sudah menyampaikan laporan Tahunan secara lengkap dan tepat waktu kepada pihak-pihak yang telah ditetapkan dan mempublikasikan laporan tahunan dan laporan keuangan pada website bank.

Selain itu, bank telah melaporkan pelaksanaan GCG sesuai hasil penilaian bank secara lengkap dan tepat waktu dan laporan pelaksanaan GCG telah disajikan dalam homepage bank dan telah membuat pedoman GCG. Bank juga melakukan Mediasi dalam rangka penyelesaian pengaduan nasabah Bank dilaksanakan dengan baik sesuai dengan kebijakan/prosedur.

## 11. Rencana Strategis Bank.

Rencana strategis bank dituangkan dalam rencana korporasi dan rencana bisnis telah disusun oleh Direksi dan mendapatkan persetujuan dari Dewan Komisaris. Rencana korporasi dan rencana bisnis bank telah di komunikasikan oleh direksi kepada pemegang saham pengendali dan kepada pejabat dan/atau pegawai bank.

### a. Penilaian GCG *Self Assessment* Tahun 2016.

Self Assessment GCG 2016
<b>Aspek Governance : Struktur Tata Kelola</b>
Penilaian <i>governance structure</i> bertujuan untuk menilai kecukupan struktur dan infrastruktur tata kelola Bank agar proses pelaksanaan prinsip GCG menghasilkan <i>outcome</i> yang sesuai dengan harapan <i>stakeholders</i> Bank. Yang termasuk dalam struktur tata kelola Bank adalah Komisaris, Direksi, Komite dan satuan kerja pada Bank. Adapun yang termasuk infrastruktur tata kelola Bank antara lain adalah manajemen serta tugas pokok dan fungsi masing-masing struktur organisasi.
<b>Aspek Governance : Proses Tata Kelola</b>
Penilaian <i>governance process</i> bertujuan untuk menilai efektivitas proses pelaksanaan prinsip GCG yang didukung oleh kecukupan struktur dan infrastruktur tata kelola Bank sehingga menghasilkan <i>outcome</i> yang sesuai dengan harapan <i>stakeholders</i> Bank.
<b>Aspek Governance : Hasil Tata Kelola</b>
Penilaian <i>governance outcome</i> bertujuan untuk menilai kualitas <i>outcome</i> yang memenuhi harapan <i>stakeholders</i> Bank yang merupakan hasil proses pelaksanaan prinsip GCG yang didukung oleh kecukupan struktur dan infrastruktur tata kelola Bank.

Sumber : [www.bni.co.id](http://www.bni.co.id)

Hasil *self assessment* GCG tahun 2016 menunjukkan bahwa penerapan GCG Bank BNI mencapai komposit 2 dengan kategori Baik. Hasil *self assessment* tahun 2016 menunjukkan bahwa manajemen bank telah melakukan penerapan *Good Corporate Governance* yang secara umum baik. Hal ini tercermin dari *governance structure* yang memadai sesuai dengan ketentuan yang berlaku, namun masih terdapat kelemahan dalam *governance process* yang berpengaruh pada *governance outcome*, tetapi secara umum kelemahan tersebut dapat diselesaikan dengan tindakan normal oleh manajemen Bank.

### b. Penilaian GCG *Self Assessment* Tahun 2017.

Self Assessment GCG 2017
<b>Aspek Governance : Struktur Tata Kelola</b>
Penilaian <i>governance structure</i> bertujuan untuk menilai kecukupan struktur dan infrastruktur tata kelola Bank agar proses pelaksanaan prinsip GCG menghasilkan

*outcome* yang sesuai dengan harapan *stakeholders* Bank. Yang termasuk dalam struktur tata kelola Bank adalah Komisaris, Direksi, Komite dan satuan kerja pada Bank. Adapun yang termasuk infrastruktur tata kelola Bank antara lain adalah manajemen serta tugas pokok dan fungsi masing-masing struktur organisasi.

**Aspek Governance : Proses Tata Kelola**

Penilaian *governance process* bertujuan untuk menilai efektivitas proses pelaksanaan prinsip GCG yang didukung oleh kecukupan struktur dan infrastruktur tata kelola Bank sehingga menghasilkan *outcome* yang sesuai dengan harapan *stakeholders* Bank.

**Aspek Governance : Hasil Tata Kelola**

Penilaian tersebut bertujuan untuk mengukur proses pelaksanaan GCG di BNI, penilaian dilakukan melalui *self assessment* berdasarkan Peraturan Otoritas Jasa Keuangan No. 55/POJK.03/2016 tentang penerapan Tata Kelola Bagi Bank Umum yang mengukur pelaksanaan GCG dari 11 aspek Faktor Penilaian Pelaksanaan Tata Kelola Perusahaan.

Sumber : [www.bni.co.id](http://www.bni.co.id)

Hasil *self assessment* GCG tahun 2017 menunjukkan bahwa penerapan GCG Bank BNI mencapai komposit 2 dengan kategori Baik hal ini tercermin dari pemenuhan yang memadai atas prinsip GCG. Apabila terdapat kelemahan dalam penerapan prinsip GCG, maka secara umum kelemahan tersebut kurang signifikan dan dapat diselesaikan dengan tindakan normal oleh manajemen bank.

**c. Penilaian GCG Self Assessment Tahun 2018**

**Self Assessment GCG 2018**

**Aspek Governance : Struktur Tata Kelola**

Penilaian *governance structure* bertujuan untuk menilai kecukupan struktur dan infrastruktur tata kelola Bank agar proses pelaksanaan prinsip GCG menghasilkan *outcome* yang sesuai dengan harapan *stakeholders* Bank. Yang termasuk dalam struktur tata kelola Bank adalah Komisaris, Direksi, Komite dan satuan kerja pada Bank. Adapun yang termasuk infrastruktur tata kelola Bank antara lain adalah manajemen serta tugas pokok dan fungsi masing-masing struktur organisasi.

**Aspek Governance : Proses Tata Kelola**

Penilaian *governance process* bertujuan untuk menilai efektivitas proses pelaksanaan prinsip GCG yang didukung oleh kecukupan struktur dan infrastruktur tata kelola Bank sehingga menghasilkan *outcome* yang sesuai dengan harapan *stakeholders* Bank.

**Aspek Governance : Hasil Tata Kelola**

Penilaian tersebut bertujuan untuk penilaian terhadap hasil pelaksanaan sistem dan mekanisme perusahaan dalam menerapkan GCG yang diukur melalui hasil pelaksanaan implementasi GCG, mencakup output dan hasil dari proses implementasi GCG penegakan etika, keterbukaan informasi, pengawasan dan audit serta kepatuhan, pengelolaan SDM, operasional/produksi, pemasaran, keuangan dan akuntansi, manajemen risiko, tata kelola teknologi informasi, hubungan dengan *stakeholders* dan sebagainya.

Sumber : [www.bni.co.id](http://www.bni.co.id)

Hasil *Self Assessment* GCG tahun 2018 menunjukkan bahwa penerapan GCG Bank BNI mencapai nilai komposit 2 dengan kategori Baik. Hal ini tercermin menunjukkan Manajemen Bank telah melakukan penerapan Tata Kelola yang secara

umum baik. Hal ini tercermin dari pemenuhan yang memadai atas prinsip Tata Kelola, secara umum kelemahan tersebut kurang signifikan dan dapat diselesaikan dengan tindakan normal oleh Manajemen Bank. Saat ini Bank sedang terus melakukan upaya-upaya perbaikan (*corrective action*) untuk menindaklanjuti hasil temuan Regulator.

#### d. Penilaian GCG *Self Assessment* Tahun 2019.

Self Assessment GCG 2019
<b>Aspek Governance : Struktur Tata Kelola</b>
Penilaian <i>governance structure</i> bertujuan untuk menilai kecukupan struktur dan infrastruktur tata kelola Bank agar proses pelaksanaan prinsip GCG menghasilkan <i>outcome</i> yang sesuai dengan harapan <i>stakeholders</i> Bank. Yang termasuk dalam struktur tata kelola Bank adalah Komisaris, Direksi, Komite dan satuan kerja pada Bank. Adapun yang termasuk infrastruktur tata kelola Bank antara lain adalah manajemen serta tugas pokok dan fungsi masing-masing struktur organisasi.
<b>Aspek Governance : Proses Tata Kelola</b>
Penilaian <i>governance process</i> bertujuan untuk menilai efektivitas proses pelaksanaan prinsip GCG yang didukung oleh kecukupan struktur dan infrastruktur tata kelola Bank sehingga menghasilkan <i>outcome</i> yang sesuai dengan harapan <i>stakeholders</i> Bank.
<b>Aspek Governance : Hasil Tata Kelola</b>
Penilaian tersebut bertujuan untuk penilaian terhadap hasil pelaksanaan sistem dan mekanisme perusahaan dalam menerapkan GCG yang diukur melalui hasil pelaksanaan implementasi GCG, mencakup output dan hasil dari proses implementasi GCG penegakan etika, keterbukaan informasi, pengawasan dan audit serta kepausahaan, pengelolaan SDM, operasional/produksi, pemasaran, keuangan dan akuntansi, manajemen risiko, tata kelola teknologi informasi, hubungan dengan stakeholders dan sebagainya.

Sumber : [www.bni.co.id](http://www.bni.co.id)

Hasil *Self Assessment* GCG tahun 2019 menunjukkan bahwa penerapan GCG Bank BNI mencapai nilai komposit 2 dengan kategori Baik. Hal ini tercermin dari pemenuhan yang memadai atas prinsip-prinsip GCG. Apabila terdapat kelemahan dalam penerapan prinsip GCG, maka secara umum kelemahan tersebut kurang signifikan dan dapat diselesaikan dengan tindakan normal oleh manajemen Bank.

#### e. Penilaian GCG *Self Assessment* Tahun 2020.

Self Assessment GCG 2020
<b>Aspek Governance : Struktur Tata Kelola</b>
Penilaian <i>governance structure</i> bertujuan untuk menilai kecukupan struktur dan infrastruktur tata kelola Bank agar proses pelaksanaan prinsip GCG menghasilkan <i>outcome</i> yang sesuai dengan harapan <i>stakeholders</i> Bank. Yang termasuk dalam struktur tata kelola Bank adalah Komisaris, Direksi, Komite dan satuan kerja pada Bank. Adapun yang termasuk infrastruktur tata kelola Bank antara lain adalah manajemen serta tugas pokok dan fungsi masing-masing struktur organisasi.
<b>Aspek Governance : Proses Tata Kelola</b>

Penilaian *governance process* bertujuan untuk menilai efektivitas proses pelaksanaan prinsip GCG yang didukung oleh kecukupan struktur dan infrastruktur tata kelola Bank sehingga menghasilkan *outcome* yang sesuai dengan harapan *stakeholders* Bank.

**Aspek Governance : Hasil Tata Kelola**

Penilaian tersebut bertujuan untuk penilaian terhadap hasil pelaksanaan sistem dan mekanisme perusahaan dalam menerapkan GCG yang diukur melalui hasil pelaksanaan implementasi GCG, mencakup output dan hasil dari proses implementasi GCG penegakan etika, keterbukaan informasi, pengawasan dan audit serta kepauhan, pengelolaan SDM, operasional/produksi, pemasaran, keuangan dan akuntansi, manajemen risiko, tata kelola teknologi informasi, hubungan dengan *stakeholders* dan sebagainya.

Sumber : [www.bni.co.id](http://www.bni.co.id)

Hasil *Self Assessment* GCG tahun 2020 menunjukkan bahwa penerapan GCG Bank BNI mencapai nilai komposit 2 dengan kategori Baik. Hal ini tercermin dari pemenuhan yang memadai atas prinsip-prinsip GCG. Apabila terdapat kelemahan dalam penerapan prinsip GCG, maka secara umum kelemahan tersebut kurang signifikan dan dapat diselesaikan dengan tindakan normal oleh manajemen Bank.

**f. Penilaian GCG Self Assessment Tahun 2021.**

**Self Assessment GCG 2021**

**Aspek Governance : Struktur Tata Kelola**

Penilaian *governance structure* bertujuan untuk menilai kecukupan struktur dan infrastruktur tata kelola Bank agar proses pelaksanaan prinsip GCG menghasilkan *outcome* yang sesuai dengan harapan *stakeholders* Bank. Yang termasuk dalam struktur tata kelola Bank adalah Komisaris, Direksi, Komite dan satuan kerja pada Bank. Adapun yang termasuk infrastruktur tata kelola Bank antara lain adalah manajemen serta tugas pokok dan fungsi masing-masing struktur organisasi.

**Aspek Governance : Proses Tata Kelola**

Penilaian *governance process* bertujuan untuk menilai efektivitas proses pelaksanaan prinsip GCG yang didukung oleh kecukupan struktur dan infrastruktur tata kelola Bank sehingga menghasilkan *outcome* yang sesuai dengan harapan *stakeholders* Bank.

**Aspek Governance : Hasil Tata Kelola**

Penilaian tersebut bertujuan untuk penilaian terhadap hasil pelaksanaan sistem dan mekanisme perusahaan dalam menerapkan GCG yang diukur melalui hasil pelaksanaan implementasi GCG, mencakup output dan hasil dari proses implementasi GCG penegakan etika, keterbukaan informasi, pengawasan dan audit serta kepauhan, pengelolaan SDM, operasional/produksi, pemasaran, keuangan dan akuntansi, manajemen risiko, tata kelola teknologi informasi, hubungan dengan *stakeholders* dan sebagainya.

Sumber : [www.bni.co.id](http://www.bni.co.id)

Hasil *Self Assessment* GCG tahun 2020 menunjukkan bahwa penerapan GCG Bank BNI mencapai nilai komposit 2 dengan kategori Baik. Hal ini menunjukkan bahwa terdapat kelemahan minor dalam penerapan GCG di Bank BNI yang tidak berdampak signifikan dan dapat segera diperbaiki.

#### 4.2.2.2. Penilaian Penerapan GCG oleh Pihak Eksternal Bank Negara Indonesia

##### 1. *Corporate Governance Perception Index (CGPI)*

BNI terus mengikuti Corporate Governansi Perception Index (CGPI) yang diselenggarakan oleh The Indonesian Institute for Corporate Governance (IICG) dengan tujuan untuk mengevaluasi pelaksanaan implementasi GCG di BNI. Hasil evaluasi tersebut menjadi acuan bagi BNI untuk melakukan penyempurnaan implementasi GCG kedepannya. Aspek penilaian CGPI mencakup struktur governansi (*governance structure*), proses governansi (*governance process*), dan hasil governansi (*governance outcome*).

Penilaian CGPI menggunakan acuan penerapan GCG yang bersifat wajib (*mandatory*) dan praktik terbaik yang berlaku umum (*best practices*) serta pendekatan dengan perspektif stakeholder di mana hubungan dengan seluruh pemangku kepentingan (*stakeholder*) semakin penting dalam menjaga kesinambungan bisnis Perusahaan dalam jangka panjang.

BNI telah menyelesaikan seluruh persyaratan dan tahapan penilaian CGPI yang hasilnya menunjukkan capaian sangat baik dan mendapat predikat “Sangat terpercaya (Most Trusted Company)” serta meningkatkan nilai Corporate Governance Index dari 88,38 pada tahun 2016 menjadi 91,60 pada tahun 2021.

Tabel 4.2 Hasil Penilaian *Corporate Governance Index* Bank BNI

	2016	2017	2018	2019	2020	2021
<b>CGPI</b>	88,38	88,94	89,74	89,74	90,74	91,60

##### 2. *Asean Corporate Governance Scorecard (ACGS)*

Dalam rangka meningkatkan praktik tata kelola perusahaan yang baik, BNI ikut serta dalam *assessment* ASEAN Corporate Governance Scorecard yang merupakan salah satu inisiatif dari Forum Pasar Modal ASEAN (ASEAN Capital Market Forum) yang bertujuan untuk meningkatkan standar dan praktik tata kelola korporasi dari perusahaan-perusahaan terbuka di ASEAN, memperbesar kelayakan global bagi perusahaan-perusahaan terbuka ASEAN dengan tata kelola korporasi yang baik serta menunjukkan kepada masyarakat global bahwa perusahaan peserta ACGS adalah tempat yang baik untuk berinvestasi.

ASEAN CG Scorecard menggunakan parameter berdasarkan prinsip-prinsip *corporate governance* yang dikeluarkan oleh The Organization for Cooperation and Development (OECD) sebagai berikut:

- a. Hak-hak Para Pemegang Saham
- b. Perlakuan yang Setara Terhadap Para Pemegang Saham
- c. Peran Para Pemangku Kepentingan

- d. Pengungkapan dan Transparansi
- e. Tanggung Jawan Dewan Komisaris

Berdasarkan hasil penilaian tersebut diatas Bank BNI berhasil meningkatkan nilai score ASEAN CG dari 87,33 di 2016 menjadi 97,33 pada 2021.

Tabel 4. 3 Hasil Penilaian *Asean Corporate Governance Scorecard* Bank BNI

	2016	2017	2018	2019	2020	2021
<b>ACGS</b>	87,33	88,60	91,58	95,61	97,02	97,33

#### 4.2.3. Profitabilitas PT. Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk Periode 2016-2021

Penilaian kinerja keuangan merupakan salah satu cara yang dapat dilakukan oleh pihak manajemen agar dapat memnuhi kewajibannya terhadap para penyandang dana dan juga untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan oleh perusahaan. Kinerja keuangan merupakan salah satu faktor yang menunjukkan efektifitas dan efisien suatu organisasi dalam rangka mencapai tujuannya. Pengukuran kinerja keuangan dapat dilihat menggunakan analisis laporan keuangan atau analisis rasio.

Kinerja keuangan perusahaan digunakan sebagai media pengukuran subyektif yang menggambarkan efektifitas penggunaan aset oleh sebuah perusahaan dalam mengoperasikan bisnis dan meningkatkan laba. Kinerja keuangan yang maksimal dapat diperoleh dengan adanya fungsi yang benar dalam pengelolaan perusahaan. Oleh karena itu, *Corporate Governance* berperan penting dalam optimalisasi kinerja keuangan.

Profitabilitas adalah ukuran keberhasilan suatu perusahaan dalam mencapai tujuannya pada suatu periode akuntansi tertentu. Profitabilitas adalah kemampuan bank dalam menghasilkan keuntungan atau kemampuan bank dari berbagai sumber daya yang digunakan dalam kegiatan operasional. Sedangkan Rasio Profitabilitas adalah rasio yang mengukur kemampuan perusahaan menghasilkan keuntungan (Profitabilitas) pada tingkat penjualan, aset dan modal saham tertentu.

Pada prinsip-prinsip *Good Corporate Governance* lima prinsip yang diterapkan dan selalu menjadi perhatian khusus oleh Bank BNI. Pada rasio profitabilitas bank BNI lima tahun terakhir ini nilai asset yang selalu meningkat dibuktikan dengan nilai *Return on Asset*, *Return on Equity*, *Net Interest Margin* yang cenderung naik turun. Pengertian *ROA*, *ROE*, *NIM*, pada Profitabilitas.

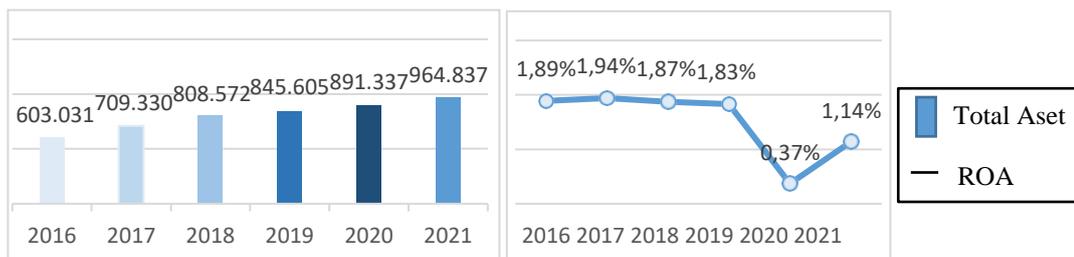
##### a. *Return on Asset*.

*Return on Asset* (ROA) merupakan rasio yang menunjukkan seberapa besar kontribusi aset dalam menciptakan laba bersih. Dengan kata lain, rasio ini digunakan untuk mengukur seberapa besar jumlah laba bersih yang akan dihasilkan dari setiap rupiah dana yang tertanam dalam total aset. (Hery, 2018:193).

Nilai ROA pada Bank BNI yang selalu penaikan dan penurunan nya stabil ini membuat Bank BNI kuat dalam sisi asset.

Tabel 4.4 Total Aset & ROA

	2016	2017	2018	2019	2020	2021
<b>ROA</b>	1,89%	1,94%	1,87%	1,83%	0,37%	1,14%
<b>Total Aset (dalam miliar rupiah)</b>	603.031	709.330	808.572	845.605	891.337	964.837



Gambar 4.3 Total Aset & ROA

Pada hasil Profitabilitas ROA pada tahun 2016 sampai 2020 selalu mengalami nilai yang naik turun terlihat seperti grafik dibawah ini hasil akhir nilai ROA pada Bank BNI. Pada tahun 2016 mengalami penurunan dengan hasil 1,89% kemudian pada tahun 2017 mengalami peningkatan sebesar 1,94% dan kemudian mengalami penurunan kembali yang tidak terlalu signifikan sampai di tahun 2020 menjadi 0,37% dan kembali mengalami kenaikan pada tahun 2021 sebesar 1,14%.

#### b. Return on Equity (ROE)

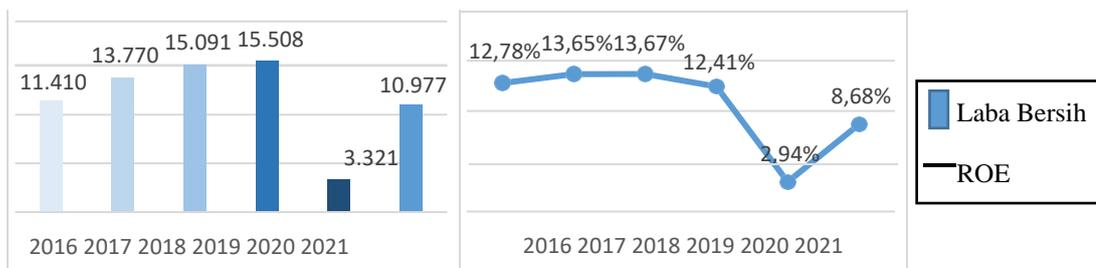
*Return on Equity (ROE)* merupakan rasio yang menunjukkan seberapa besar kontribusi ekuitas dalam menciptakan laba bersih. (Hery, 2016:107)

Semakin tinggi ROE maka kinerja perusahaan semakin efektif. Rasio ini juga digunakan untuk mengatur kemampuan dari modal sendiri untuk menghasilkan keuntungan bagi seluruh pemegang saham, baik saham biasa maupun saham preferen. Peningkatan harga saham perusahaan akan memberikan keuntungan (return) yang tinggi pula bagi para investor. Hal ini selanjutnya akan meningkatkan daya tarik investor terhadap perusahaan. peningkatan daya tarik ini menjadikan perusahaan tersebut makin diminati oleh investor, karena tingkat kembalian akan semakin besar. Dengan kata lain ROE akan berpengaruh terhadap return saham yang akan diterima oleh investor.

Bank BNI grafik dibawah ini pada tahun 2016 mengalami penurunan sebesar 11.410. Bank BNI mengalami penurunan ROE pada tahun 2016 sebesar 12,78% kemudian pada tahun 2021 nilai ROE sebesar 8,68%.

Tabel 4.5 Laba Bersih &amp; ROE

	2016	2017	2018	2019	2020	2021
<b>ROE</b>	12,78%	13,65%	13,67%	12,41%	2,94%	8,68%
<b>Laba Bersih (dalam miliar rupiah)</b>	11.410	13.770	15.091	15.508	3.321	10.977



Gambar 4.4 Laba Bersih &amp; ROE

### c. *Net Interest Margin (NIM)*

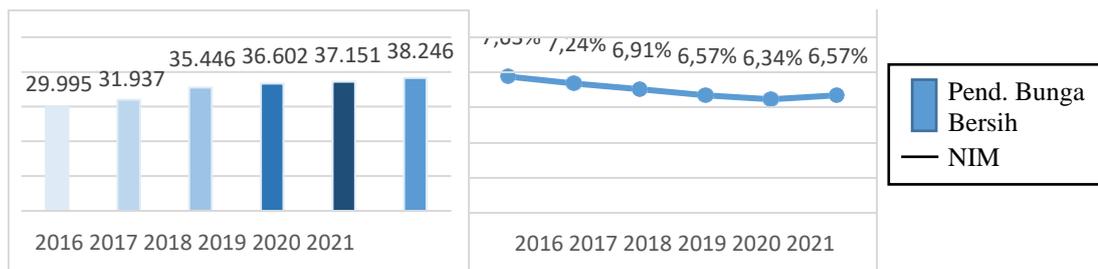
Menurut Surat Edaran Bank Indonesia No. 13/24/DPNP tanggal 25 Oktober 2011 *Net Interest Margin (NIM)* “marjin bunga bersih” adalah perbandingan antara pendapatan bunga bersih dengan aktiva produktif rata-rata dan yang di perhitungkan adalah aktiva produktif yang menghasilkan bunga.

Hal ini biasanya dinyatakan sebagai persentase dari apa lembaga keuangan memperoleh pinjaman dalam periode waktu dan aset lainnya dikurangi bunga yang dibayar atas dana pinjaman dibagi dengan jumlah rata-rata atas aktiva tetap pada pendapatan yang diperoleh dalam jangka waktu tersebut (yang produktif rata-rata aktiva).

Semakin besar rasio ini maka meningkatnya pendapatan bunga atas aktiva produktif yang dikelola bank sehingga kemungkinan suatu bank dalam kondisi bermasalah semakin kecil. Berikut adalah grafik *Net Interest Margin* Bank BNI yang menunjukkan nilai yang cenderung stabil selama lima tahun terakhir.

Tabel 4.6 Pendapatan Bunga Bersih dan *Net Interest Margin*

	2016	2017	2018	2019	2020	2021
<b>NIM</b>	7,63%	7,24%	6,91%	6,57%	6,34%	6,27%
<b>Pend. Bunga Bersih (dalam miliar rupiah)</b>	29.995	31.937	35.446	36.602	37.151	38.246



Gambar 4.5 Pendapatan Bunga Bersih dan *Net Interest Margin*

Rata-rata NIM bank BNI mengalami kecenderungan berfluktuasi menurun, hal ini terlihat pada tahun 2016 sebesar 7,63% sampai dengan tahun 2020 sebesar 6,34% kemudian mengalami kenaikan pada tahun 2021 sebesar 6,57%.

### 4.3. Pengaruh Implementasi *Good Corporate Governance* terhadap Kinerja

#### Profitabilitas

Sebagai perusahaan terbuka, Bank BNI senantiasa menjaga komitmen penerapan tata kelola perusahaan yang baik *Good Corporate Governance* (GCG) dengan standar-standar kualitas terbaik dalam setiap bisnis proses serta menginternalisasi kultur profesional, integritas dan customer focus pada seluruh lini manajemen dan organisasi, yang akan memungkinkan kinerja positif bank terus meningkat dan berkelanjutan untuk jangka panjang.

Struktur tata kelola yang kuat dan di iringi dengan penerapan yang konsisten selama ini telah meningkatkan kepercayaan stakeholders dan terbangunnya brand image positif, terbukti dengan beberapa penghargaan yang diberikan atas praktik-praktik Tata Kelola Perusahaan yang Baik di Bank BNI saat ini.

Kebutuhan untuk menerapkan prinsip-prinsip GCG juga dirasakan sangat kuat dalam industri perbankan. Situasi eksternal dan internal perbankan semakin kompleks. Risiko kegiatan usaha perbankan kian beragam. Keadaan tersebut semakin meningkatkan akan praktik tata kelola perusahaan yang baik. Penerapan prinsip GCG selain untuk meningkatkan daya saing bank, juga untuk memberikan perlindungan kepada masyarakat. Kebutuhan untuk menerapkan prinsip-prinsip GCG juga dirasakan sangat kuat dalam industri perbankan. Situasi eksternal dan internal perbankan semakin kompleks. Risiko kegiatan usaha perbankan kian beragam. Keadaan tersebut semakin meningkatkan akan praktik tata kelola perusahaan yang baik. Penerapan prinsip GCG selain untuk meningkatkan kinerja keuangan, daya saing bank, juga untuk memberikan perlindungan kepada masyarakat.

Bank BNI telah menerapkan kelima prinsip *Good Corporate Governance* dengan terus menyempurnakan prinsip-prinsip tersebut:

1. Prinsip *Transparency* sudah dijalankan dengan baik dimana perusahaan berusaha menyediakan informasi bagi karyawan secara transparan dan terbuka. Disini informasi yang ada berasal dari atasan langsung disalurkan ke bawahan tenapa

memperpanjang birokrasi. Media penyampaiannya pun berbagai macam unruk menunjang penyalura informasi. Tidak hanya informasi saja, kebijakan yang ada di dalam perusahaan sudah disampaikan dengan baik pada setiap karyawan.

2. Prinsip *accountability* yang dijalankan di perusahaan cukup baik. Dimana perusahaan sudah mempunyai SOP tertulis, sehingga setiap karyawan sudah tahu bagaimana sistem yang berada di dalam perusahaan. Dan juga pengambilan keputusan yang ada sesuai dengan SOP tersebut, sehingga karyawan mengerti harus melapor kemana. Dari sisi audit, perusahaan sudah melakukan audit baik itu internal maupun eksternal. Namun, dari sisi struktur perusahaan masih adanya perangkapan jabatan, yaitu posisi *marketing manager* diisi oleh komisarisnya sendiri. Sehingga fungsi komisaris tidak berjalan dengan maksimal dalam mengawasi jalannya perusahaan. Selain itu, ada ketidaksesuaian dengan Undang-Undang Perseroan Terbatas dimana posisi direktur berada dibawah komisaris.
3. Prinsip *responsibility* juga sudah dijalankan cukup baik dimana tanggung jawab perusahaan terhadap masyarakat sudah dijalankan. Sementara, dari tanggung jawab perusahaan terhadap karyawan juga sudah dijalankan dengan memberikan berbagai tunjangan yang ada pada karyawan, tetapi fasilitas yang diberikan masih kurang. Selain itu, perusahaan belum menjalankan tanggung jawabnya terhadap lingkungan. Dari sisi kepatuhan terhadap peraturan perundang-undangan perusahaan sudah berusaha untuk memenuhi peraturan-peraturan tersebut.
4. Prinsip *independency* dalam perusahaan sudah dijalankan dengan baik, dimana tidak ada intervensi dari pihak internal yaitu keluarga atau *shareholder* yang ingin mempengaruhi manajemen perusahaan atas dasar keinginan sendiri. Disini pihak keluarga tidak berhak untuk mengambil keputusan karena banyak hal yang harus dipertimbangkan dalam pengambilan keputusan. Sementara, dari sisi luar perusahaan seperti negara ada hal yang mempengaruhi kebijakan perusahaan, misal dalam hal pemberian upah karena harus menyesuaikan dengan UMK. Dari pihak LSM maupun jasa konsultan tidak ada yang mempengaruhi perusahaan.
5. Prinsip *fairness* yang dijalankan diperusahaan sudah baik. Dimana setiap pemegang saham mendapat perlakuan yang setara dan adil. Di dalam perusahaan pemegang saham berhak memberika pendapatnya dan juga setiap pemegang saham diundang untuk mengikuti RUPS. Dividen yang diberikan pada pemegang saham, diberikan secara adil sesuai dengan porsi kepemilikan saham. Dari sisi *stakeholder*, karyawan yang direkrut berdasarkan keahliannya, sehingga perusahaan tidak membeda-bedakan karyawan berdasarkan SARA. Selain itu, perusahaan juga sudah menetapkan sistem *reward* dan *punishment* secara adil.

Penerapan GCG dapat meningkatkan kinerja perusahaan, dengan meningkatkan kinerja keuangan, mengurangi risiko yang mungkin dilakukan oleh dewan dengan keputusan yang menguntungkan diri sendiri, dan umumnya *Corporate Governance* dapat meningkatkan kepercayaan investor. *Corporate Governance* yang buruk

menurunkan tingkat kepercayaan investor, lemahnya praktik GCG merupakan salah satu faktor yang memperpanjang krisis ekonomi di Negara Indonesia.

Tujuan dari *Good Corporate Governance* adalah untuk menciptakan nilai tambah bagi semua pihak yang berkepentingan sebagai berikut:

- a. Dalam kepemilikan manajerial, dapat berjalan dengan baik maka dapat meningkatkan keberhasilan usaha dan akuntabilitas perusahaan kemudian terjadinya manajemen laba yang dapat memberikan keuntungan pribadi sangat kecil dan kinerja perusahaan akan meningkat sehingga dapat menarik investor lainnya untuk menanamkan investasinya diperusahaan tersebut.
- b. Perananan dewan komisaris juga akan memberikan pengaruh terhadap manajemen laba karena dewan komisaris mengawasi penyeimbangan kepentingan manajemen sehingga manajemen laba tidak akan terjadi. Dewan komisaris juga dapat memberikan pengaruh terhadap kinerja perusahaan karena apabila dewan komisaris menjalankan tugasnya dengan baik maka dapat meningkatkan kepercayaan investor bahwa mereka akan menerima return atas dana yang telah mereka investasikan.
- c. Peranan komite audit juga memberikan pengaruh terhadap manajemen laba karena komite audit berfungsi untuk membantu dewan komisaris dalam meningkatkan kualitas laporan keuangan sehingga manajemen laba tidak akan terjadi. Komite juga dapat meningkatkan kinerja perusahaan dan membuat citra perusahaan baik dimata para investor sehingga meningkatkan kepercayaan investor bahwa mereka akan menerima return atas dana yang telah mereka investasikan.

Pada lima prinsip *Good Corporate Governance* yang diterapkan dan selalu menjadi perhatian khusus oleh Bank BNI. Pada laporan kinerja keuangan Bank BNI pada lima tahun terakhir ini nilai asset yang selalu meningkat dibuktikan dengan nilai ROA, ROE, NIM yang cenderung naik turun.

Dari fakta yang terjadi pada PT Bank Negara Indonesia melakukan tahap implementasi yang meliputi sosialisasi, implementasi dan internalisasi. Tahap sosialisasi ini diperlukan untuk memperkenalkan berbagai aspek yang terkait dengan meningkatkan kinerja keuangan yaitu profitabilitas GCG khususnya mengenai peningkatan profitabilitas seperti nilai ROA, ROE, NIM.

### **1. Pengaruh GCG Terhadap ROE**

Pengujian pengaruh GCG terhadap ROE dilakukan untuk melihat pengaruh Transparansi, Akuntabilitas, Responsibilitas, Independensi, dan Kewajaran terhadap ROE, dimana secara simultan Transparansi, Akuntabilitas, Responsibilitas, Independensi, dan Kewajaran terhadap ROE.

GCG merupakan suatu proses dan struktur yang digunakan untuk mengarahkan dan mengelola bisnis dan akuntabilitas perusahaan dengan tujuan utama mempertinggi

nilai saham dalam jangka panjang dengan tetap memperhatikan kepentingan pemegang saham (Amir & Rukmana, 2010). Menurut sutedi (2006), Corporate Governance dapat didefinisikan sebagai seperangkat peraturan yang mengatur hubungan antara pemegang saham, pengurus (pengelola) perusahaan, pihak kreditur, pemerintah, karyawan serta pemegang kepentingan internal dan eksternal lainnya yang berkaitan dengan hak-hak dan kewajiban mereka atau dengan kata lain suatu sistem yang mengatur dan mengendalikan perusahaan. Sehingga GCG dapat dipahami sebagai suatu tata hubungan antara para pemegang saham yang digunakan untuk menentukan dan mengendalikan arah strategi dan kinerja perusahaan. Tata kelola perusahaan juga mencakup hubungan antara para pemangku kepentingan (pemegang saham) yang terlibat serta tujuan pengelolaan perusahaan. Pihak-pihak utama dalam tata kelola perusahaan adalah pemegang saham, manajemen, dan dewan direksi. Pemangku kepentingan lainnya termasuk karyawan, pemasok, pelanggan, bank dan kreditor lain, regulator, lingkungan, serta masyarakat luas.

Kinerja bank merupakan bagian dari kinerja bank keseluruhan. Kinerja bank secara keseluruhan merupakan gambaran prestasi yang dicapai bank dalam operasionalnya, baik menyangkut aspek keuangan, pemasaran, penghimpunan dan penyaluran dana, eknologi maupun sumber daya manusia. Berdasarkan pernyataan tersebut, kinerja

keuangan bank merupakan gambaran kondisi keuangan bank pada suatu periode tertentu, baik menyangkut aspek penghimpunan dana maupun penyaluran dana yang biasanya diukur dengan indikator kecukupan modal, likuiditas, dan profitabilitas bank.

Jika penerapan prinsip-prinsip GCG yang baik/efektif, maka kinerja keuangan suatu perusahaan akan mengalami peningkatan pula.

## **2. Pengaruh GCG Terhadap ROA**

Pengujian pengaruh GCG terhadap ROA dilakukan untuk melihat pengaruh Transparansi, Akuntabilitas, Responsibilitas, Independensi, dan Kewajaran terhadap ROA, dimana secara simultan Transparansi, Akuntabilitas, Responsibilitas, Independensi, dan Kewajaran terhadap ROA.

Penerapan prinsip GCG dengan dukungan regulasi yang memadai akan mencegah berbagai bentuk ketidakjujuran dalam financial disclosure yang merugikan para pemegang saham, seperti ekspektasi yang jauh melampaui kinerja perusahaan yang sesungguhnya. Dengan adanya konsep GCG, manajemen memiliki pedoman yang lebih baik dalam mewujudkan efisiensi dan efektivitas perusahaan. Perusahaan yang menerapkan GCG akan lebih dipercaya kreditor dan investor sehingga sahamnya lebih likuid dan harga saham semakin meningkat.

Jika tingkat ketaatan penerapan prinsip GCG meningkat, maka ROA diprediksikan akan meningkat pula.

## **3. Pengaruh GCG Terhadap NIM**

Berdasarkan teori keagenan, kegiatan pengelolaan aset, liabilitas, dan ekuitas merupakan tanggung jawab agen (direksi). Apabila direksi dapat mengelola aset produktifnya dengan tepat, maka bank akan memperoleh pendapatan bunga bersih yang akan berpengaruh pada peningkatan laba bank. Komisaris juga berperan penting

dalam proses ini, sebab keberadaan komisaris dapat meningkatkan pengawasan sehingga direksi dapat bekerja dengan lebih baik..

## **BAB V**

### **SIMPULAN DAN SARAN**

#### **5.1. Simpulan**

Berdasarkan permasalahan dan pembahasan pada bab sebelumnya, peneliti menyimpulkan beberapa poin penting sebagai berikut:

##### **5.1.1. Implementasi *Good Corporate Governance* Pada PT. Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk.**

Di Bank BNI, implementasi tata kelola usaha yang baik senantiasa mendapat perhatian khusus. Pelaksanaan tata kelola secara baik dan didukung disiplin yang tinggi telah memberi pengaruh internalisasi budaya kerja, dimana manfaatnya juga berpengaruh kepada pengelolaan risiko bank. Oleh karena itu, Dewan Komisaris berupaya terus mengawal pelaksanaan GCG dan meningkatkan kualitasnya secara wajar serta berkesinambungan. Beberapa peningkatan yang terkait dengan implementasi GCG yang telah dilakukan diantaranya sangat ketatnya pelaksanaan proses transaksi pihak terkait yang memiliki benturan kepentingan. Perlakuan yang adil terhadap nasabah dan mitra bank juga merupakan hal yang terus menerus ditekankan, disamping penanganan yang adil dalam penyelesaian suatu masalah. Dalam penerapan prinsip keterbukaan, dilakukan pembahasan terkait dengan pengungkapan laporan keuangan bank sesuai dengan perkembangan standar akuntansi. Dengan demikian, pengungkapan informasi semakin lengkap.

Senantiasa mendukung disiplin pelaksanaan tata kelola perusahaan (GCG) yang tinggi melalui implementasi praktek-praktek terbaik dalam GCG yang berkelanjutan melalui rapat-rapat Direksi dan komite-komite dibawahnya maupun internalisasi nilai-nilai dalam budaya kerja perusahaan. Selain melakukan self assessment, Bank BNI juga senantiasa berpartisipasi dalam berbagai studi dan benchmark pelaksanaan GCG di Indonesia dari lembaga-lembaga independen.

Dari uraian diatas menunjukkan bahwa Hasil Self Assesment GCG selama 6 tahun dari awal 2016 sampai dengan 2021 selalui mendapatkan predikat 2 (Baik) terbukti bahwa untuk penerapan GCG pada Bank BNI selalu mengedepankan Tata Kelola Perusahaan yang sehat dan berjalan dengan baik.

##### **5.1.2. Kinerja Keuangan Pada Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk**

Bank BNI berhasil meningkatkan kinerjanya selama tahun 2021 *Return on Assets* (ROA) BNI tercatat sebesar 1,14% mengalami peningkatan jika dibandingkan tahun 2020 sebesar 0,37%. Peningkatan tersebut sejalan dengan kenaikan laba BNI di tahun 2021 yang cukup signifikan. Sedangkan untuk Return On Ekuitas (ROE) tercatat sebesar 8,68% pada tahun 2021 dibandingkan tahun 2020 sebesar 2,94%. Peningkatan tersebut sejalan dengan kenaikan laba BNI ditahun 2021 yang cukup signifikan meskipun juga terdapat kenaikan disisi permodalan. *Net Interest Margin* (NIM) BNI

ditahun 2021 mengalami kenaikan dari 6,34% pada tahun 2020 menjadi 6,57% ditahun 2021. Hal ini menunjukkan kenaikan dan penurunan dari awal tahun 2016 sampai 2021 di ikuti dengan naik turunnya nilai ROA, ROE, NIM.

### **5.1.3. Pengaruh Implementasi *Good Corporate Governance* (GCG) terhadap Kinerja Profitabilitas Pada PT. Bank Negara Indonesia Tbk.**

Penilaian *Good Corporate Governance* (GCG) dan Hasil Kinerja Keuangan menunjukkan bahwa penilaian GCG relatif berpengaruh terhadap kinerja keuangan ditunjukkan dengan nilai komposit GCG yang mendapatkan predikat sangat baik dengan adanya tugas Dewan Komisaris, Dewan Direksi dan Komite Audit telah melakukan tugasnya dengan baik untuk meningkatkan kinerja keuangan dari tahun ke tahun. Bank BNI telah melakukan pengawasan oleh dewan direksi terhadap kinerja keuangan yang selalu signifikan mendapatkan hasil yang cukup baik untuk nilai ROA yang cenderung naik dan turun. Berdasarkan seluruh uraian yang telah disebutkan, maka dapat dikatakan bahwa penerapan *Good Corporate Governance* (GCG) pada PT. Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk untuk meningkatkan kinerja keuangan dengan baik.

## **5.2. Saran**

Adapun saran yang dapat disampaikan sehubungan dengan permasalahan penelitian ini yaitu sebagai berikut:

### **5.2.1 Kegunaan Praktis**

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi yang berguna dan juga dapat memberikan kontribusi terhadap pengembangan ilmu pengetahuan di bidang akuntansi pada umumnya dan khususnya bidang akuntansi keuangan yang berkaitan dengan penerapan prinsip-prinsip GCG dan profitabilitas.

#### **5.3.1. Kegunaan Akademis**

Bagi peneliti selanjutnya, dengan adanya keterbatasan pada penelitian ini, penerapan untuk penelitian selanjutnya agar meneliti tentang mengkaitkan *Good Corporate Governance* (GCG) terhadap satu atau beberapa hal. Sehingga tidak hanya mendeskripsikan mengenai implementasi *Good Corporate Governance* (GCG) dalam perusahaan. Selain itu, penelitian selanjutnya menggunakan indikator lain agar dapat membandingkan mana yang lebih mempengaruhi *Good Corporate Governance* (GCG) terhadap ROA, ROE, NIM suatu perusahaan agar hasil yang di peroleh lebih baik.

## DAFTAR PUSTAKA

- Bukhori, I. (2012). Pengaruh Good Corporate Governance dan Ukuran Perusahaan Terhadap Kinerja Perusahaan (Studi Empiris pada Perusahaan yang Terdaftar di BEI 2010).
- Corporate Governance in Indonesia, Peranan Dewan Komisaris Dan Komite Audit dalam Pelaksanaan Corporate Governance (Tata Kelola Perusahaan)*. (2001).
- Darmawan, R. I. (2013). Analisis Penerapan Good Corporate Governance Pada PT. Bank Negara Indonesia (PERSERO) Tbk.
- Dyah, E. (2011). Pengaruh Good Corporate Governance terhadap Kinerja Keuangan.
- Effendi, A. (2008). *The Power Of Good Corporate Governance, Teori dan Implementasi*. Jakarta: Salemba Empat.
- G. Suprayitno, e. a. (2004). *Komitmen Menegakkan Good Corporate Governance; Praktik Penerapan GCG Perusahaan di Indonesia*. Jakarta: The Institute for Corporate Governance (IICG).
- Governance, K. N. (2004). *Governance (2004). Pedoman Good Corporate Governance Perbankan Indonesia*.
- Hamdani. (2016). *Good Corporate Governance*. Jakarta.
- Hapsari, D. P. (2014). *Analisis Implementasi Penerapan Prinsip-Prinsip Good Corporate Governance dan Pengaruhnya Terhadap Kinerja Perusahaan PT. NS Bluescope Indonesia*.
- idx. (n.d.). From [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id)
- Ilmu Ekonomi*. (2012). From [www.ilmu-ekonomi.com/2012/03/pengertian-kinerja-keuangan.html](http://www.ilmu-ekonomi.com/2012/03/pengertian-kinerja-keuangan.html)
- Indonesia, B. (2006). *Peraturan Bank Indonesia Nomor 8/4/PBI/2006 Perubahan Peraturan Bank Indonesia Nomor 8/4/PBI/2006 Tentang Pelaksanaan Good Corporate Governance Bagi Bank Umum*. [www.bi.go.id](http://www.bi.go.id).
- Indonesia, B. (2006). *Peraturan Bank Indonesia Nomor 8/4/PBI/2006 Tentang Pelaksanaan Good Corporate Governance Bagi Bank Umum*. From [www.bi.go.id](http://www.bi.go.id)
- Junaedi. (2015). *Analisis Pengaruh Good Corporate Governance dan Financial Leverage Terhadap Kinerja Keuangan Bank Umum Syariah dengan Volume Pembiayaan Sebagai Variabel Moderasi*.

- Kasmir. (2017). *Analisis Laporan Keuangan*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Kasmir. (2019). *Analisis Laporan Keuangan*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Mutmainah. (2015). *Analisis Good Corporate Governance Terhadap Nilai Perusahaan*.
- Novrianda, H. (2016). *Analisis Penerapan Good Corporate Governance (GCG) Dalam Hubungannya Dengan Kinerja Keuangan Pada PT. Bank Rakyat Indonesia Syariah*.
- Nurastikha, N. (2020). *Pengaruh Dimensi Good Corporate Governance Terhadap Kinerja Keuangan (Studi pada Perusahaan Perbankan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2014 – 2018)*.
- Pedoman Dan Tata Tertib Kerja Direksi*. (n.d.). From [www.bni.co.id](http://www.bni.co.id)
- Pura, B. D. (2018). *Analisis Pengaruh Good Corporate Governance terhadap Kinerja Keuangan Perbankan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2014-2017*.
- Sari, M. (2018). *Penerapan Good Corporate Governance Dalam Meningkatkan Kinerja Keuangan*.
- Selviana. (2019). *Analisis Penerapan Good Corporate Governance (GCG) Dalam Meningkatkan Kinerja Keuangan Pada Perumnas Regional I Medan*.
- Surya Sanjaya, M. F. (2018). *Analisis Profitabilitas Dalam Menilai Kinerja Keuangan Pada PT. Taspen (Persero) Medan*.
- Susanti, P. (2011). *Analisis Pegaaruh Good Coporate Governance terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan Perbankan*.
- Yusuf, L. (2019). *Analisis Implementasi Prinsip-Prinsip Good Corporate Governance (GCG) Terhadap Kinerja Keuangan Pada PT. BNI Syariah*.
- Zahrawani, D. R. (2021). *Analisis Penerapan Good Corporate Governance (GCG) dan Pengaruhnya Terhadap Kinerja Lembaga Bank Syariah*.
- Zamzami. (2018). *Pengaruh Good Corporate Governance (GCG) Dan Profitabilitas Terhadap Nilai Perusahaan Pada BUMN Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2012 – 2016*.

## DAFTAR RIWAYAT HIDUP

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Mia Indah Permata Sari

Alamat : BTN Ciparigi Indah J.21 Kel. Ciparigi Kec. Bogor Utara,  
Kota Bogor

Tempat dan tanggal lahir : Bogor, 22 Mei 1999

Agama : Islam

Pendidikan

- SD : SDN Sasana Wiyata 02
- SMP : SMP PGRI 6 Bogor
- SMA : SMK Teknomedika Plus Cibinong
- Perguruan tinggi : Universitas Pakuan

Bogor, 28 Januari 2023

Peneliti,

(Mia Indah Permata Sari)

## DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 : Data Perhitungan *Return on Assets*

<b>Tahun</b>	<b>Laba Bersih</b>	<b>Total Aset</b>	<b>ROA</b>
2016	Rp. 11.410.196.000.000	Rp. 603.031.880.000.000	1,89%
2017	Rp. 13.770.592.000.000	Rp. 709.330.084.000.000	1,94%
2018	Rp. 15.091.763.000.000	Rp. 808.572.011.000.000	1,87%
2019	Rp. 15.508.583.000.000	Rp. 845.605.208.000.000	1,83%
2020	Rp. 3.321.442.000.000	Rp. 891.337.425.000.000	0,37%
2021	Rp. 10.977.051.000.000	Rp. 964.837.692.000.000	1,14%

Lampiran 2 : Data Perhitungan *Return on Equity*

<b>Tahun</b>	<b>Laba Bersih</b>	<b>Total Ekuitas</b>	<b>ROE</b>
2016	Rp. 11.410.196.000.000	Rp. 89.254.000.000.000	12,78%
2017	Rp. 13.770.592.000.000	Rp. 100.903.304.000.000	13,65%
2018	Rp. 15.091.763.000.000	Rp. 110.373.789.000.000	13,67%
2019	Rp. 15.508.583.000.000	Rp. 125.003.948.000.000	12,41%
2020	Rp. 3.321.442.000.000	Rp. 112.872.199.000.000	2,94%
2021	Rp. 10.977.051.000.000	Rp. 126.519.977.000.000	8,68%

Lampiran 3 : Data Perhitungan *Net Interest Margin*

<b>Tahun</b>	<b>Pendapatan Bunga Bersih</b>	<b>Rata-Rata Aktiva Produktif</b>	<b>NIM</b>
2016	Rp. 29.995.062.000.000	Rp. 393.275.392.000.000	7,63%
2017	Rp. 31.937.763.000.000	Rp. 441.313.566.000.000	7,24%
2018	Rp. 35.446.315.000.000	Rp. 512.778.497.000.000	6,91%
2019	Rp. 36.602.374.000.000	Rp. 556.770.947.000.000	6,57%
2020	Rp. 37.151.966.000.000	Rp. 586.206.787.000.000	6,34%
2021	Rp. 38.246.731.000.000	Rp. 582.436.230.000.000	6,57%